

**HUBUNGAN ANTARA KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA
DENGAN MINAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN
DI SMP ASWAJA DUKUN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

**Oleh:
Devi Andriyani
NIM 19601241101**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**HUBUNGAN ANTARA KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA
DENGAN MINAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN
DI SMP ASWAJA DUKUN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

**Oleh:
Devi Andriyani
NIM 19601241101**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**HUBUNGAN ANTARA KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA
DENGAN MINAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN**

DI SMP ASWAJA DUKUN

Devi Andriyani
NIM 19601241101

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dengan minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP Aswaja Dukun.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif dan metode survei. Penelitian dilaksanakan di SMP Aswaja Dukun, dengan subjek penelitian berjumlah 85 yang merupakan seluruh peserta didik SMP Aswaja Dukun. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti secara langsung disetiap kelas menggunakan lembar angket. Instrumen penelitian dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,889 pada instrumen sarana prasarana pendidikan jasmani dan 0,908 pada instrumen minat peserta didik dalam pembelajaran PJOK. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pertimbangan frekuensi terbanyak, sarana prasarana pendidikan jasmani SMP Aswaja Dukun berada pada kategori “kurang” sebanyak 35 peserta didik atau sebesar 41,18%, dan minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani berada pada kategori “kurang” sebanyak 31 peserta didik atau sebanyak 36,47%. Hasil penghitungan korelasi menunjukkan hasil nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,630 > 0,218$, dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan, dengan tingkat hubungan sedang antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP Aswaja Dukun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila sarana dan prasarana semakin baik atau terpenuhi, maka minat peserta didik dalam pembelajaran PJOK juga akan semakin baik

Kata Kunci: sarana prasarana, minat peserta didik, pendidikan jasmani.

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Andriyani
NIM : 19601241101
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan, dan Kesehatan
Judul Skripsi : Hubungan antara Ketersediaan Sarana Prasarana dengan
Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani,
Olahraga, dan Kesehatan di SMP Aswaja Dukun

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 22 Desember 2023

Yang menyatakan,



Devi Andriyani

NIM. 19601241101

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

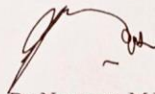
**HUBUNGAN ANTARA KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA DENGAN
MINAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN
DI SMP ASWAJA DUKUN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**DEVI ANDRIYANI
NIM 19601241101**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 22 Desember 2023

Koordinator Program Studi



Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 196706051994031001

Dosen Pembimbing



Indah Prasetyawati Tri P. S., M.Or.
NIP. 198212142010122004

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA DENGAN MINAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN DI SMP ASWAJA DUKUN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

DEVI ANDRIYANI
NIM 19601241101

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 09 Januari 2024

TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Indah Prasetyawati Tri P. S., M.Or. (Ketua Tim Penguji)		24/1/2024
Dr. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. (Sekretaris Tim Penguji)		23/1/2024
Dr. Hedi Ardiyanto H, S.Pd., M.Or. (Penguji Utama)		22/1/2024

Yogyakarta, Januari 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh S.Or., M.Or.
NIP. 198306262008121002 ✎

MOTTO

“Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Qs. Al-Baqarah: 286)

“Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertakwalah kepada Allah SWT supaya kamu menang”

(Qs. Ali Imran: 200)

“Keberhasilan bukan milik orang pintar, keberhasilan milik mereka yang terus berusaha”

(B. J. Habibie)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik dan selesai tepat pada waktunya. Saya persembahkan penelitian ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Kadarudin dan Ibu Suparti yang selalu mendoakan untuk kesuksesan saya dan selalu memberikan semangat yang tiada hentinya, mengajarkan saya untuk selalu berjuang, dan bersabar.
2. Kakak saya Siti Fatimah dan Mita Kurniawati yang senantiasa memberikan doa, semangat dan mendukung saya dalam mengerjakan skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dengan minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMP Aswaja Dukun” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat;

1. Ibu Indah Prasetyawati Tri P. S., S.Or., M.Or., dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang selalu sabar membimbing, memberikan semangat, dan telah banyak memberikan dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh S.Or., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Ngatman, M.Pd., selaku Koorprodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Muhammad Ihwan S.Pd., selaku kepala SMP Aswaja Dukun yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
5. Para guru dan peserta didik SMP Aswaja Dukun yang telah memberi bantuan serta mempermudah pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
6. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu kelancaran penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap

Semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi informasi dan bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain membutuhkan.

Yogyakarta, 22 Desember 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Devi Andriyani' with a flourish at the end.

Devi Andriyani

NIM. 19601241101

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.....	12
2. Hakikat Minat	31
3. Hakikat Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.....	43
4. Karakteristik Peserta Didik Usia Sekolah Menengah Pertama	49
5. Hubungan antara Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani dengan Minat Peserta Didik dalam Pendidikan Jasmani	52
B. Hasil Penelitian yang Relevan	54
C. Kerangka Berpikir	57
D. Hipotesis.....	60
BAB III METODE PENELITIAN.....	61
A. Desain Penelitian.....	61

B. Tempat dan Waktu Penelitian	61
C. Subjek Penelitian.....	61
D. Definisi Operasional Variabel.....	62
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	64
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	67
G. Teknik Analisis Data	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	75
A. Hasil Penelitian	75
B. Pembahasan.....	81
C. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	86
A. Simpulan	86
B. Implikasi.....	86
C. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain atau Berolahraga SMP/MTS	30
Tabel 2. Peserta didik SMP Aswaja Dukun Tahun Ajaran 2023/ 2024.....	62
Tabel 3. Variabel Penelitian.....	62
Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Penelitian Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani	65
Tabel 5. Kisi-Kisi Angket Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran.....	66
Tabel 6. Skor Penilaian Angket Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani dan Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran	67
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Angket Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani.....	68
Tabel 8. Hasil Uji Validitas Angket Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran	69
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Angket Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani dan Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	71
Tabel 10. Norma Pengkategorian.....	72
Tabel 11. Interpretasi Koefisien Korelasi.....	74
Tabel 12. Deskripsi Data Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani.....	75
Tabel 13. Kategori Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani.....	75
Tabel 14. Deskripsi Data Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran PJOK.....	77
Tabel 15. Kategori Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran PJOK.....	77
Tabel 16. Uji Normalitas	78
Tabel 17. Uji Linieritas.....	79
Tabel 18. Uji Korasi <i>Product Moment</i>	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	59
Gambar 2. Diagram Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani.....	76
Gambar 3. Diagram Minat Peserta Didik Dalam Pendidikan Jasmani	77

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kartu Bimbingan	94
Lampiran 2. Surat Izin Uji Coba Instrumen Penelitian	95
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	96
Lampiran 4. Instrumen Penelitian.....	97
Lampiran 5. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Sarana Prasarana.....	101
Lampiran 6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Minat Peserta Didik.....	102
Lampiran 7. Data Penelitian Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani	103
Lampiran 8. Data Penelitian Minat Peserta Didik	106
Lampiran 9. Data Deskriptif Statistik.....	109
Lampiran 10. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	111
Lampiran 11. Hasil Uji Hipotesis.....	112
Lampiran 12. Dokumentasi Uji Coba Instrumen Penelitian	113
Lampiran 13. Dokumentasi Pengambilan Data.....	114

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani melatih kebugaran tubuh melalui serangkaian aktivitas jasmani yang tentunya akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas individu. Melalui aktivitas jasmani, peserta didik akan terdorong dan berkembang dalam aspek pengetahuan, penalaran, mental, emosional, pembiasaan pola hidup sehat, kemampuan fisik, dan keterampilan motorik. Pendidikan jasmani juga memberikan pengalaman belajar mengenai bagaimana pentingnya aktivitas fisik untuk mendukung kesehatan jasmani. Pendidikan jasmani tidak terlaksana begitu saja, melainkan perlu adanya aspek-aspek yang ikut berperan dalam pelaksanaannya, seperti sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung jalannya proses belajar mengajar pendidikan jasmani, sebaliknya kurangnya sarana prasarana akan menghambat terselenggaranya pendidikan jasmani.

Salah satu permasalahan yang memengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah belum efektifnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari terbatasnya sarana prasarana yang kurang atau belum tersedia untuk melaksanakan aktivitas jasmani. Kelancaran proses belajar mengajar pendidikan jasmani tidak terlepas dari adanya dukungan sarana dan prasarana. Sarana prasarana yang memadai dari segi jumlah dan kualitas tentu diperlukan untuk

keberlangsungan proses pembelajaran, serta memaksimalkan hasil belajar peserta didik.

Sarana dan prasarana menjadi salah satu aspek penting dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Pemanfaatan sarana prasarana untuk pembelajaran akan memberikan kemudahan dalam menyampaikan dan menyerap materi yang dipelajari (Wahono, 2014). Seperti pada SMP Negeri 1 Dukun yang memiliki sarana prasarana yang memadai dari segi jumlah maupun kualitas. SMP Negeri 1 Dukun memiliki lapangan voli, lapangan basket, lapangan futsal, serta memiliki landasan lompat jauh. Sarana yang tersedia juga terbilang lengkap, termasuk pada peralatan senam dan atletik. Berbeda dengan SMP Aswaja Dukun yang memiliki sarana dan prasarana yang terbilang kurang memadai untuk berlangsungnya pendidikan jasmani, baik dari segi jumlah maupun kualitas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan secara langsung pada tanggal 11 Mei 2023, SMP Aswaja Dukun hanya memiliki satu lapangan yang mana merupakan halaman sekolah dengan ukuran lebih kecil dari lapangan bola voli, yaitu 13 x 8 meter. Ukuran lapangan tersebut membuat ruang gerak peserta didik terbatas, sehingga kurang memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Lapangan sekolah hanya dipakai untuk aktivitas atau kegiatan yang tidak memerlukan ruang luas dan tidak beresiko merusak bangunan sekolah seperti upacara, pemanasan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, pasing bola, senam, dan lain sebagainya. Data ketersediaan sarana olahraga di SMP Aswaja Dukun adalah sebagai berikut:

tiga bola basket, tiga bola voli, tiga bola sepak, empat bola kasti, dua tongkat pemukul permainan kasti, empat buah peluru (dua putra dan dua putri), empat buah lembing, enam buah raket, dan dua belas *cone*

Pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Aswaja Dukun lebih dominan dilaksanakan di lapangan Desa Banyubiru dengan jarak kurang lebih sembilan ratus meter dari sekolah. Waktu tempuh yang diperlukan peserta didik untuk perjalanan pulang pergi dengan berjalan kaki kurang lebih tiga puluh menit, dan sepuluh menit waktu pelajaran terakhir diberikan oleh pendidik untuk persiapan peserta didik menuju pembelajaran selanjutnya. Total waktu yang terbuang adalah satu jam pelajaran, sehingga dari dua jam pelajaran yang ada hanya tersisa satu jam pelajaran (empat puluh menit) untuk berlangsungnya pembelajaran pendidikan jasmani. Peserta didik tidak mendapat aktivitas jasmani yang cukup dengan waktu yang singkat dan akan berdampak pada kurang maksimalnya pembelajaran yang dilaksanakan. Terlebih lagi sarana yang tersedia di SMP Aswaja Dukun terbilang kurang memadai.

Ketersediaan sarana prasarana pendidikan jasmani yang kurang memadai akan menyebabkan kerugian pada materi pelajaran yang disampaikan, waktu, serta tenaga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Peralatan olahraga yang kurang memenuhi dari segi jumlah akan menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, dan menurunkan kualitas dari pembelajaran. Perlu adanya keterampilan mengajar yang baik dari pendidik agar dapat menutupi kekurangan yang ada dan memaksimalkan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana sebagai salah satu

penunjang keberhasilan pendidikan sering kali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kendala yang dihadapi terkait dengan penyediaan sarana prasarana yang kurang memadai atau belum lengkap.

Sarana yang kurang memadai mengharuskan peserta didik saling menunggu untuk dapat menggunakan peralatan olahraga. Keadaan tersebut akan membuat peserta didik bosan dan banyak beristirahat selama pembelajaran, sehingga kebugaran jasmani peserta didik tidak tercapai secara maksimal. Peserta didik juga tidak menerima materi dengan maksimal karena gerak yang dapat dilakukan terhambat oleh kurangnya sarana yang tersedia. Peneliti melakukan observasi berupa wawancara terhadap beberapa peserta didik yang dilakukan pada tanggal 3 Mei 2023. Peserta didik mengaku senang dan antusias pada pembelajaran pendidikan jasmani. Peserta didik senang dengan aktivitas di luar ruangan dan kaitannya dengan gerak, namun merasa lelah dan malas saat harus berjalan kaki menuju lapangan desa untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani. Terlebih dalam kondisi lelah setelah aktivitas jasmani, peserta didik harus berjalan kaki kembali menuju sekolah.

Hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan pada tanggal 3 Mei 2023, selama pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung, peserta didik terlihat kurang aktif dan kurang bersemangat. Terlebih pada peserta didik perempuan yang terlihat kurang serius dalam melakukan gerak atau aktivitas jasmani. Perilaku tersebut mengindikasikan kurangnya atau rendahnya minat peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arambi, *et al* (2022) yang menyatakan bahwasanya minat peserta didik dapat tercermin pada tingkah laku, dan dapat tergambar serta dilihat dari indikator minat itu sendiri, antara lain; adanya semangat mengikuti pembelajaran, perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, adanya aktivitas peserta didik, perasaan senang mengikuti pembelajaran, serta partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran yang berlangsung, inilah yang disebut dengan indikator minat.

Minat adalah rasa suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengaturan, perilaku, dan hasil interaksi individu dengan kegiatan tertentu. Perlu diketahui, bahwasanya minat peserta didik dalam pembelajaran akan memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani maka akan bersungguh-sungguh dan berusaha semaksimal mungkin pada apa yang dikerjakan. Minat merupakan faktor yang menentukan pada keberhasilan terhadap apa yang dipelajari peserta didik, karena tidak semua peserta didik memiliki intelektual dan kadar kepandaian yang tinggi dan mampu mencapai hasil belajar yang gemilang, sehingga adanya minat pada peserta didik menjadi sebuah alat bantu peserta didik dalam rangka mencapai hasil belajar secara maksimal.

Minat yang ada pada peserta didik menjadi salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar, karena dengan adanya minat, peserta didik akan memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar secara aktif sehingga peserta didik terdorong untuk memecahkan masalah dengan mencari solusi

yang paling tepat. Apabila minat peserta didik dalam pembelajaran masuk ke dalam kategori rendah, maka hal ini akan berdampak secara langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena minat menjadi sebuah motif yang mendorong peserta didik untuk berhubungan secara aktif terhadap apa yang diminati.

Setiap peserta didik menginginkan hasil belajar yang maksimal dan mencetak prestasi di sekolah. Perlu diperhatikan adanya faktor-faktor yang dapat memengaruhi, baik faktor yang berasal dari dalam maupun faktor yang berasal dari luar. Faktor dari dalam salah satunya adalah minat peserta didik yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, karena minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap suatu hal. Faktor dari luar salah satunya adalah sarana dan prasarana yang tersedia untuk pembelajaran. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu mengembangkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik secara maksimal merupakan sebagian tugas dari pendidik, tetapi minat dari peserta didik juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap apa yang diupayakan oleh pendidik.

Dari penjelasan yang dipaparkan, ketersediaan sarana prasarana yang kurang memadai, serta rendahnya minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani cenderung menjadi masalah dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Ketiadaan minat akan mempersulit peserta didik dalam menerima materi, dan guru akan mengalami kendala dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sarana prasarana yang memadai dan tenaga pendidik profesional akan kurang maksimal apabila peserta didik tidak

memiliki minat terhadap apa yang dipelajarinya. Peranan pendidik dan sarana prasarana pendidikan jasmani akan mempengaruhi besarnya minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, semakin baik peranan guru dalam mengajar dan sarana prasarana yang memadai maka peserta didik akan semakin berminat (Arambi, et al, 2022).

Belum diketahui, apakah kurangnya sarana prasarana berhubungan dengan rendahnya minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Aswaja Dukun. Sarana prasarana menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sejalan dengan pendapat Hermawan (2021) yang menyatakan bahwa terdapat faktor dari dalam yang memengaruhi minat peserta didik, seperti faktor kebutuhan, faktor emosional, dan faktor motif sosial, dan faktor dari luar seperti fasilitator atau pendidik dan sarana prasarana pembelajaran yang tersedia di sekolah.

Pendidikan jasmani membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik secara maksimal. Sekolah sebagai pihak penyelenggara pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memberikan dukungannya berupa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk berlangsungnya proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Setiap satuan pendidikan berkewajiban menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi untuk berlangsungnya pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Herman & Ahmad, 2018). Apabila sekolah tidak memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, maka tidak menutup kemungkinan

akan berdampak terhadap prestasi peserta didik. Sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani meliputi semua fasilitas yang berhubungan dengan pendidikan jasmani, seperti lapangan dan perlengkapan olahraga.

Kualitas dan jumlah sarana prasarana pendidikan jasmani yang kurang memadai serta kurang layak pakai akan memengaruhi pendidik dalam mengajar, penyerapan materi oleh peserta didik, dan proses belajar mengajar yang berlangsung. Sekolah perlu mengadakan dan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai akan menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar. Adanya sarana dan prasarana yang memadai diharapkan akan memberikan pengaruh positif terhadap tingginya minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin mengkaji lebih mendalam mengenai hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dengan minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP Aswaja Dukun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah, antara lain:

1. Sarana pendidikan jasmani di SMP Aswaja Dukun yang kurang memadai.
2. Prasarana pendidikan jasmani di SMP Aswaja Dukun berupa lapangan hanya tersedia halaman sekolah dengan ukuran lebih kecil dari lapangan bola voli, yaitu 13 x 8 meter.

3. Peserta didik merasa malas dan lelah apabila aktivitas jasmani dilakukan di lapangan desa dengan jarak kurang lebih sembilan ratus meter dari sekolah.
4. Peserta didik cenderung kurang aktif dan kurang bersemangat dalam melakukan gerak selama pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung.
5. Belum diketahui apakah ada hubungan antara ketersediaan sarana prasarana pendidikan jasmani dengan minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Aswaja Dukun.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dalam menggali secara mendalam dan menjawab permasalahan yang ada. Peneliti lebih memfokuskan untuk mengetahui mengenai hubungan antara ketersediaan sarana prasarana pendidikan jasmani dengan minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Aswaja Dukun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: “adakah hubungan antara ketersediaan sarana prasarana pendidikan jasmani dengan minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Aswaja Dukun.? ”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditentukan tujuan penelitian yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan

antara ketersediaan sarana prasarana pendidikan jasmani dengan minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Aswaja Dukun.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya penelitian yang ada di ranah pendidikan serta menambah pengetahuan tentang hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dengan minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan kaitannya dalam proses penelitian dan hasil yang diperoleh selama penelitian, yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan belajar dan dimanfaatkan dengan baik selama bekerja di lapangan.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara sarana prasarana yang tersedia di sekolah dengan minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi guru pendidikan jasmani dalam menyesuaikan penyusunan

program belajar dan pelaksanaan pembelajaran yang mengarah kepada maksimalnya proses dan hasil belajar peserta didik.

c) Bagi Sekolah yang Diteliti

Mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak sekolah terkait hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, sehingga dapat mengadakan dan menyesuaikan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Sarana pendidikan jasmani merupakan alat yang diperlukan untuk melakukan aktivitas jasmani, bersifat mudah untuk dipindah dan mudah dibawa (Suharyanto *et al.*, 2019). Sarana pendidikan jasmani merupakan sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis perlengkapan olahraga yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Taufik *et al.*, 2020). Sarana pendidikan jasmani merujuk pada alat yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, seperti bola raket, *shuttle cock*, tongkat estafet, *cone*, peluit, dan lain sebagainya (Gusril, 2021). Sarana atau alat olahraga biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek dan mudah dibawa oleh pelaku atau peserta didik. Pembelajaran pendidikan jasmani membutuhkan adanya sarana dalam pelaksanaannya, terutama pada pembelajaran praktik di lapangan.

Prasarana pendidikan jasmani merupakan sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat atau bangunan olahraga yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Taufik *et al.*, 2020). Prasarana pendidikan jasmani didefinisikan sebagai suatu yang diperlukan dan dapat digunakan untuk memudahkan serta

melancarkan proses belajar mengajar pendidikan jasmani (Gusril, 2021). Prasarana dalam konteks pendidikan jasmani merupakan sebuah fasilitas dasar dan tidak bisa dipindahkan atau bersifat permanen yang dibutuhkan dalam pendidikan jasmani (Suharyanto *et al.*, 2019). Prasarana menjadi aspek penting yang harus ada dalam penyelenggaraan pendidikan jasmani.

Secara umum, (Suryobroto dalam Asmar *et al.*, 2020) prasarana pendidikan jasmani dibagi menjadi dua, antara lain sebagai berikut:

1) Prasarana atau fasilitas

Prasarana atau fasilitas merupakan kelengkapan yang harus dipenuhi untuk keperluan pembelajaran pendidikan, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah. Contoh: lapangan (sepak bola, bola basket, bola voli, bola tangan, hoki, dll), kolam renang, dan lain sebagainya. Prasarana atau fasilitas pendidikan jasmani didefinisikan sebagai fasilitas yang dapat memudahkan dan melancarkan sekaligus sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar. Prasarana atau fasilitas pendidikan jasmani memiliki sifat permanen atau tidak bisa dipindah. Fasilitas yang memadai dari segi luas dan kondisi akan berpengaruh terhadap lancarnya proses pembelajaran pendidikan jasmani yang berlangsung.

2) Prasarana atau perkakas

Prasarana atau perkakas merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, bisa dipindahkan tetapi

berat atau sulit untuk dipindahkan dengan kata lain bersifat semi permanen. Prasarana atau perkakas pendidikan jasmani seperti meja tenis meja, *trampoline*, gawang, ring basket, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, dan lain sebagainya. Prasarana atau perkakas pada umumnya tidak dipindah-pindahkan agar tidak mudah rusak, kecuali keterbatasan tempat yang mengharuskannya untuk dipindah. Prasarana atau perkakas menjadi pelengkap adanya fasilitas yang ada. Ketiadaan perkakas akan membuat fasilitas tidak dapat digunakan secara maksimal, sebagai contoh lapangan basket tidak dapat digunakan dengan baik tanpa adanya ring dan tiang ring basket.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana pendidikan jasmani merupakan semua fasilitas dan peralatan olahraga baik yang bergerak maupun tidak bergerak yang diperlukan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani didefinisikan sebagai alat atau fasilitas yang diperlukan untuk memudahkan dan melancarkan jalannya proses belajar mengajar, meliputi alat atau peralatan olahraga dan tempat berlangsungnya pembelajaran meliputi tempat beserta pelengkap yang ada di dalamnya. Prasarana dalam pendidikan jasmani meliputi prasarana fasilitas yang bersifat permanen, dan prasarana perkakas yang bersifat semi permanen.

b. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah untuk mendukung dan memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani yang telah dirumuskan, serta memungkinkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien (Nur *et al.*, 2018). Sarana prasarana pendidikan jasmani sebagai wadah yang mengambil peranan penting, dan bertujuan untuk mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani (Angin & Edwin, 2019). Lancarnya proses pembelajaran pendidikan jasmani membutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, baik dalam segi jumlah maupun kondisi, terutama pada saat praktik di lapangan.

Perlu diperhatikan, bahwa sarana dan prasarana menjadi alat bantu terlaksananya pembelajaran dan mengambil peranan yang penting dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai alat bantu dalam pembelajaran adalah untuk memudahkan proses pembelajaran, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, menjaga relevansi antara materi pelajaran dan tujuan belajar, serta membantu berkonsentrasi selama proses belajar mengajar (Lengkana *et al.*, 2017). Sarana prasarana PJOK merupakan salah satu faktor penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga kebutuhan sarana prasarana harus terpenuhi agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani menjadi sebuah wadah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana tidak semata-mata untuk peserta didik saja, tenaga pendidik juga membutuhkan untuk memudahkan dalam menyampaikan dan memaksimalkan materi yang disampaikan. Prasarana berupa lapangan menjadi fasilitas yang harus ada sebagai ruang gerak peserta didik dalam melakukan aktivitas jasmani. Sarana berupa alat olahraga menjadi pendukung untuk memudahkan, melancarkan, dan untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana memiliki perannya masing-masing kaitannya dengan pembelajaran pendidikan jasmani. Tanpa adanya sarana dan prasarana olahraga, tidak menutup kemungkinan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani akan terhambat dan tidak berjalan dengan baik.

Tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani menurut (Suryobroto dalam Suherman, 2018), secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersulit gerakan, maksudnya bahwa dalam melakukan aktivitas jasmani, gerakan yang dilakukan tanpa alat akan lebih mudah bagi peserta didik dibandingkan dengan gerakan yang dilakukan menggunakan alat.
- 2) Memperlancar jalannya pembelajaran, mengandung artian bahwa dengan adanya sarana dan prasarana proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar, karena peserta

didik tidak perlu mengantri atau menunggu peserta didik lain untuk dapat menggunakan peralatan untuk aktivitas jasmani.

- 3) Kelangsungan aktivitas, karena apabila tidak ada sarana dan prasarana maka aktivitas tidak berjalan dengan baik. Contohnya pada pembelajaran permainan bola voli, tanpa adanya lapangan dan bola voli maka permainan bola voli tidak akan berjalan.
- 4) Memudahkan gerakan, maksudnya adalah bahwa dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai, maka akan memudahkan peserta didik dalam melakukan gerak atau aktivitas jasmani, karena peserta didik dapat merasakan langsung apa yang dipelajari.
- 5) Memacu peserta didik dalam bergerak, karena dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani maka akan memacu peserta didik dalam melakukan gerak atau aktivitas jasmani.
- 6) Menjadikan peserta didik tidak takut melakukan gerakan. Maksudnya adalah agar peserta didik tidak ragu-ragu lagi dalam melakukan aktivitas jasmani. Contohnya pada materi guling depan, peserta didik akan takut jika melakukannya di lantai tanpa menggunakan matras. Apabila matras tersedia, maka peserta didik tidak ragu untuk melakukan guling depan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani sangat penting dan dibutuhkan, baik oleh pendidik maupun peserta didik, dengan tujuan

memberikan kemudahan dalam pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan jasmani. Peserta didik akan terpacu untuk bergerak, mempermudah gerakan, mempersulit gerakan, membantunya dalam memaksimalkan gerak, serta meningkatkan kualitas gerak yang dilakukan. Sarana prasarana ada dengan tujuan menjadi pendukung terhadap kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan jasmani, dan menjadi salah satu faktor proses pembelajaran terlaksana secara maksimal dan lebih berkualitas, sehingga akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Manfaat Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan Jasmani

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan memberikan manfaat bagi peserta didik dan pendidik. Sarana prasarana pendidikan jasmani dapat dimanfaatkan pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan kontribusi yang efektif terhadap keberhasilan mengajar pendidikan jasmani di sekolah (Gusril, 2021). Keberadaan sarana prasarana pendidikan jasmani penting dan akan memengaruhi cepat lambatnya peserta didik menguasai materi pelajaran. Sarana dapat dimanfaatkan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dengan variasi aktivitas jasmani yang dapat dilakukan, sehingga akan memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani menjadi hal yang vital, artinya bahwa sarana dan prasarana

yang sesuai dengan kebutuhan penting untuk berlangsungnya proses pembelajaran pendidikan jasmani (Natal & Bate, 2020). Penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga akan terjadi keefektifan pada pembelajaran yang berlangsung. Sebaliknya, proses belajar mengajar pendidikan jasmani akan kurang maksimal bila tidak didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana secara maksimal akan memberikan manfaat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang lebih maksimal, dan kemudahan penyerapan materi oleh peserta didik.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan kondisi yang baik akan memberikan banyak manfaat, salah satunya membantu terlaksananya proses pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif dan efisien. Adanya sarana dan prasarana yang baik akan memotivasi peserta didik untuk melakukan gerak secara aktif yang kemudian akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dan pencapaian hasil belajar (Nur *et al.*, 2018). Peserta didik akan lebih antusias apabila pembelajaran dilaksanakan menggunakan variasi belajar yang menarik dengan memanfaatkan sarana, sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan dan menunjukkan perhatian terhadap materi yang dipelajari. Adanya sarana dan prasarana juga membantu dan memudahkan pendidik untuk mengukur saat pengambilan data atau nilai pada peserta didik.

Manfaat sarana dan prasarana sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran menurut (Lengkana *et al.*, 2017) adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi, semangat, dan antusias belajar peserta didik.
- 2) Bahan atau materi belajar akan lebih jelas tersampaikan kepada peserta didik, karena peserta didik akan lebih mudah memahami ketika pembelajaran dilaksanakan menggunakan sarana dan prasarana.
- 3) Membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.
- 4) Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan metode yang bervariasi dan tidak monoton, sehingga peserta didik akan lebih tertarik, tidak merasa bosan, antusias, dan aktif selama pembelajaran berlangsung.
- 5) Membantu tenaga pendidik dalam memberikan pembelajaran secara efektif dan efisien menggunakan sarana yang ada, sehingga tenaga pendidik tidak kehabisan tenaga dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 6) Adanya sarana dalam kegiatan pembelajaran menjadikan peserta didik tidak mudah merasa bosan, karena pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai aktivitas seperti mengamati, mendemonstrasikan, dan melakukan atau mencoba.

7) Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, karena dengan sarana dan prasarana, pembelajaran tidak hanya semata-mata berupa komunikasi verbal melalui penuturan lisan.

Pendapat lain dikemukakan oleh (Suryobroto dalam Suherman, 2018), manfaat sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

1) Memacu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik

Aktivitas jasmani yang dilakukan dengan sarana dan prasarana akan memberikan pengalaman secara langsung mengenai apa yang dipelajari, sehingga adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersikap, berpikir, dan melakukan aktivitas jasmani. Proses tersebut pada akhirnya akan memacu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

2) Gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit

Maksudnya adalah bahwa dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan memudahkan gerakan yang sulit. Contoh: guling lenting lebih mudah dibantu dengan peti lompat dibandingkan tanpa menggunakan peti lompat. Sebaliknya kaitannya mempersulit gerakan yang mudah, contoh: secara umum melakukan gerakan awalan tanpa menggunakan alat akan lebih mudah jika dibandingkan dengan melakukan awalan menggunakan alat.

3) Sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran

Sarana dan prasarana dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Contoh: seberapa tinggi peserta didik dapat melompat tinggi, maka diperlukan sarana dan prasarana berupa tiang dan mistar lompat tinggi. Contoh lainnya: apakah peserta didik dapat melakukan *shooting* dalam permainan bola basket, maka diperlukan sarana dan prasarana berupa lapangan basket, bola basket, dan ring basket.

4) Menarik perhatian peserta didik

Sarana prasarana akan merangsang peserta didik untuk tertarik dan memberikan perhatiannya selama proses pembelajaran berlangsung. Contoh: penjelasan pada materi bola basket yang dilakukan menggunakan bola basket akan lebih menarik perhatian peserta didik, karena peserta didik dapat merasakan dan mencobanya secara langsung. Peserta didik akan kurang tertarik dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah tanpa adanya sarana yang digunakan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat memberikan manfaat bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada sesuai dengan kebutuhan. Ketersediaan sarana prasarana akan memudahkan

pendidik dalam menyampaikan materi dan memaksimalkan proses pembelajaran, sehingga waktu dan tenaga bisa dimanfaatkan dengan baik. Sarana prasarana pendidikan jasmani bagi peserta didik akan bermanfaat dalam menumbuhkan rasa tertarik terhadap materi atau pembelajaran, membantunya dalam menyerap materi, memacu pertumbuhan dan perkembangan, serta membuat gerakan lebih mudah ataupun lebih sulit. Sarana prasarana juga dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran.

d. Persyaratan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Sarana dan prasarana yang memadai dari segi jumlah dan kondisi menjadi salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan, di samping faktor lain seperti pendidik, peserta didik, dan kurikulum (Mohtar, 2017). Apabila sarana dan prasarana yang tersedia lengkap, berkualitas, dan sesuai persyaratan yang ada, tentunya akan memberikan kelancaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sebaliknya jika sarana prasarana yang tersedia kurang memadai maka akan menjadi sebuah hambatan dalam proses pembelajaran (Taufik *et al.*, 2020). Sekolah hendaknya menyediakan sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran, termasuk pada Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, yang meliputi tempat dan peralatan olahraga yang digunakan.

Peserta didik maupun pendidik membutuhkan adanya sarana prasarana untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Memenuhi

kebutuhan sarana prasarana pendidikan jasmani perlu memerhatikan persyaratan yang ada agar nantinya dapat digunakan secara efektif. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dilakukan untuk menghadirkan apa yang menjadi kebutuhan dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani menjadi kebutuhan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran, dan harus ada agar pembelajaran dapat berlangsung. Pengadaan sarana prasarana haruslah sesuai kebutuhan dengan tetap memerhatikan persyaratan yang ada.

Beberapa persyaratan sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani menurut (Suryobroto dalam Khikmah & Winarno, 2019) adalah sebagai berikut:

1) Aman

Unsur keamanan merupakan unsur paling pokok dalam pembelajaran pendidikan jasmani, artinya bahwa keamanan dalam pembelajaran merupakan prioritas utama yang perlu diperhatikan. Contohnya pada pembelajaran permainan bola basket, perlu dipastikan apakah lapangan licin atau tidak, apakah terdapat pasir di lapangan, apakah terdapat genangan air, dll.

2) Mudah dan murah

Mudah dan murah diartikan bahwa sarana dan prasarana mudah didapat, disiapkan, diadakan dan dengan biaya yang murah. Apabila membeli sarana prasarana maka hendaknya dengan harga yang tidak mahal. Contoh: mistar lompat tinggi

dapat dibuat menggunakan karet dalam ban dengan digunting memanjang, atau dapat membeli dengan harga yang murah.

3) Tidak mudah rusak.

Meskipun harganya murah, hendaknya sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak mudah rusak saat digunakan, artinya bahwa kualitas perlu diperhatikan.

4) Menarik

Unsur menarik diartikan sebagai rasa senang pengguna saat menggunakan sarana dan prasarana, bukan sebaliknya. Contohnya pada pembelajaran permainan sepak bola, peserta didik perempuan akan lebih senang dan tertarik menggunakan bola yang empuk dan ringan dibandingkan menggunakan bola standar yang lebih berat dan keras.

5) Sesuai dengan kebutuhan

Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan kebutuhan. Peserta didik SD berbeda dengan peserta didik SMP, peserta didik SMP berbeda dengan peserta didik SMA, dan seterusnya. Sarana prasarana juga harus disesuaikan dengan peserta didik sesuai kebutuhan. Contohnya bola kaki untuk peserta didik SD mestinya ringan dan empuk agar peserta didik mudah dalam memainkan dan bertahan lebih lama

dalam pemakaiannya. Tinggi net permainan bola voli untuk tingkat SD juga harus disesuaikan dengan kebutuhan.

6) Memacu untuk bergerak

Adanya sarana prasarana pendidikan jasmani akan membuat peserta didik lebih terpacu untuk bergerak. Contohnya pada pembelajaran lompat tinggi, adanya mistar diharapkan menjadi sarana pemacu untuk peserta didik bergerak. Diharapkan dengan sarana prasarana peserta didik dapat terpacu untuk bergerak, bukan malah sebaliknya.

7) Sesuai dengan tujuan

Sarana dan prasarana hendaklah sesuai dengan tujuan, maksudnya adalah apabila sarana dan prasarana akan digunakan untuk mengukur kekuatan maka pemilihan sarana prasarana sesuai dengan tujuan tersebut, yaitu menggunakan peralatan yang berkaitan dengan berat. Apabila hendak mengukur keseimbangan, maka sarana dan prasarana yang digunakan terkait dengan lebar tumpuan dan tinggi tumpuan.

8) Sesuai dengan lingkungan

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah atau lingkungan tempat berlangsungnya aktivitas jasmani, maksudnya adalah dalam mengadakan sarana prasarana jangan sampai tidak sesuai dengan kondisi sekolah

yang akan menggunakannya. Contoh: bola basket *indoor* digunakan untuk lapangan *outdoor*, bola voli dipakai di lapangan yang berkerikil, maka akan membuat peralatan olahraga rusak, sehingga penggunaan peralatan olahraga harus disesuaikan dengan lingkungan tempat dimana peralatan akan digunakan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menyediakan atau mengadakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani harus memerhatikan beberapa unsur persyaratan yang ada, antara lain aman, mudah dan murah, menarik, memacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Sekolah bertanggung jawab menyediakan sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya sarana prasarana, maka proses belajar mengajar tidak terlaksana dengan baik. Namun perlu diingat, bahwa persyaratan sarana prasarana pendidikan jasmani penting adanya dan menjadi unsur yang harus diperhatikan.

e. Standar Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani

Setiap sekolah bertanggung jawab dalam menyediakan sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran, termasuk pada Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, yang meliputi tempat dan peralatan olahraga yang digunakan (Taufik *et al.*, 2020). Proses belajar pendidikan jasmani akan terlaksana dengan efektif apabila sarana prasarana terpenuhi sesuai standar yang ada. Sarana prasarana yang

berkualitas serta terpenuhi dari segi jumlah akan memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas jasmani dan hasil belajar peserta didik (Manshuralhudlori & Hendarto, 2021). Pengadaan sarana prasarana perlu diperhatikan dari segi jumlah dan kualitas yang disesuaikan dengan banyaknya peserta didik.

Kondisi sarana prasarana yang kurang memadai menjadi salah satu kendala kurang lancarnya proses belajar mengajar pendidikan jasmani (Muhtar, 2020). Menciptakan pembelajaran yang efektif diperlukan adanya sarana prasarana yang sesuai dengan materi pembelajaran, dengan tetap memerhatikan kualitasnya. Hampir seluruh pembelajaran pendidikan jasmani membutuhkan sarana prasarana, terutama pembelajaran praktik. Proses belajar mengajar akan berjalan kurang maksimal apabila sarana prasarana yang tersedia tidak mencukupi, serta ketiadaan sarana prasarana menjadi salah satu pemicu terjadinya kelemahan sistem pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah (Suherman, 2018).

Standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk setiap sekolah berbeda-beda, salah satunya ditentukan oleh jumlah peserta didik. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan memberikan pengaruh terhadap keefektifan pembelajaran yang berlangsung. Sebaliknya, apabila sarana prasarana pendidikan jasmani kurang memadai, maka pembelajaran pendidikan jasmani akan terhambat dan banyak waktu akan terbuang. Menentukan jumlah

sarana dan prasarana pendidikan jasmani secara ideal yang seharusnya dimiliki oleh setiap sekolah dapat diukur dengan melihat standar sarana dan prasarana yang ada.

Standar Sarana dan Prasarana Olahraga berdasarkan Lampiran Peraturan KEMENDIKBUD-RISTEK Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/ MTS) adalah sebagai berikut:

- 1) Tempat bermain atau olahraga berfungsi sebagai area bermain, olahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan ekstrakurikuler.
- 2) Tempat bermain atau berolahraga memiliki rasio luas minimum 3 m² untuk setiap peserta didik. Apabila jumlah peserta didik kurang dari 334 orang, luas minimum tempat bermain atau berolahraga adalah 1000 m².
- 3) Dalam luas tersebut terdapat tempat berolahraga berukuran minimum 30 m x 20 m yang memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.
- 4) Tempat bermain atau berolahraga diletakkan di tempat yang paling sedikit mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- 5) Tempat bermain sebagian ditanami pohon penghijauan.

- 6) Tempat bermain/ berolahraga tidak untuk tempat parkir.
- 7) Tempat bermain atau berolahraga dilengkapi dengan sarana sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Table 1. Jenis, rasio, dan deskripsi sarana tempat bermain atau berolahraga SMP/MTS

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Peralatan Pendidikan		
1.1	Tiang bendera	1 buah/ sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku
1.2	Bendera	1 buah/ sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku
1.3	Peralatan bola voli	2 set/ sekolah	Minimum 6 bola
1.4	Peralatan sepak bola	1 set/ sekolah	Minimum 6 bola
1.5	Peralatan bola basket	1 set/ sekolah	Minimum 6 bola
1.6	Peralatan senam	1 set/ sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang
1.7	Peralatan atletik	1 set/ sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat
1.8	Peralatan seni budaya	1 set/ sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing
1.9	Peralatan keterampilan	1 set/ sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing
2	Perlengkapan Lain		
2.1	Pengeras suara	1 set/ sekolah	
2.2	<i>Tipe recorder</i>	1/ sekolah	

Sumber: KEMENDIKBUD-RISTEK Nomor 22 Tahun 2023

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap sekolah bertanggungjawab menyediakan sarana prasarana untuk pembelajaran pendidikan jasmani. Standar sarana dan prasarana PJOK tingkat SMP meliputi satuan pendidikan, lahan, bangunan, dan kelengkapan sarana prasarana. Sarana yang standar meliputi peralatan bola voli, bola basket, sepak bola, senam, dan atletik. Terdapat minimum peralatan yang digunakan dalam pembelajaran yaitu, bola minimum 6 buah pada setiap olahraga permainan, matras, tongkat, palang tunggal, lembing, peluru, cakram, tongkat estafet dan bak loncat. Sarana prasarana pendidikan jasmani penting untuk dilengkapi dari segi jenis, jumlah, kondisi dan kualitas, karena kurangnya sarana prasarana akan berdampak pada proses dan hasil belajar peserta didik.

2. Hakikat Minat

a. Pengertian Minat

Minat merupakan ketertarikan, perhatian, dan keinginan yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal tanpa adanya perintah (Haryani, 2019). Minat berhubungan dengan sesuatu yang disukai, rasa tertarik, dan rasa senang. Minat memainkan peranan dalam kehidupan dan mempunyai dampak yang besar terhadap perilaku dan sikap seseorang (Alfazani & Khoirunnisa, 2021). Adanya minat akan meningkatkan perhatian terhadap hal yang diminati. Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan akan terasa lebih mudah dan menyenangkan dengan adanya minat, tidak terkecuali minat dalam pendidikan dan pembelajaran.

Minat menjadi salah satu faktor psikologis yang berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik (Mappaompo *et al.*, 2022). Adanya minat dalam diri peserta didik akan memberikan dorongan untuk menunjukkan perhatian, antusias, dan partisipasinya terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Minat berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran, karena apabila mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, maka peserta didik akan kurang bersungguh-sungguh, karena tidak ada daya tarik dalam pelajaran tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan rasa tertarik akan suatu hal dan memberikan rasa senang terhadap apa yang diminatinya. Minat menjadi salah satu faktor dari dalam diri peserta didik yang akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Minat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap apa yang dipelajari. Minat yang ada pada diri peserta didik akan memberikan pengaruh pada peningkatan perhatian terhadap materi yang dipelajarinya, sehingga proses penerimaan ilmu akan lebih mudah. Pembelajaran yang dilakukan dengan adanya minat akan memudahkan dalam menerima dan memahami materi yang dipelajari.

b. Faktor yang Menumbuhkan Minat

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian melalui adanya keadaan atau situasi (Nur *et al.*, 2018). Minat terhadap

suatu objek dapat tumbuh dengan adanya rangsangan yang diterima dari luar atau lingkungan. Minat belajar atau terhadap pembelajaran pada dasarnya merupakan perhatian peserta didik yang bersifat khusus terhadap materi belajar. Peserta didik yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan menaruh perhatian yang tinggi dan cenderung aktif selama proses belajar mengajar berlangsung (Mappaompo *et al.*, 2022). Materi pelajaran yang diminati peserta didik akan lebih mudah dipelajari dan disimpan di dalam memori. Menumbuhkan minat peserta didik terhadap pembelajaran diperlukan adanya penyesuaian pelajaran dengan kebutuhan peserta didik (Beny, 2015).

Penyesuaian dapat berupa metode belajar yang digunakan, seperti kerja kelompok, diskusi, penayangan audio visual, dan lain sebagainya. Pendidik berperan untuk ikut andil dalam menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung. Suasana belajar yang menyenangkan akan menumbuhkan rasa tertarik dan perhatian peserta didik. Sarana dan prasarana yang digunakan juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan, misalnya menggunakan media belajar yang menarik untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Seseorang harus berada dalam keadaan atau situasi terlebih dahulu untuk dapat menumbuhkan minat pada dirinya. Adanya penyesuaian bahan pelajaran yang dikemas menjadi lebih menarik

diharapkan akan mampu menumbuhkan minat peserta didik terhadap pembelajaran. Semakin sering seseorang mengekspresikan apa yang diminati ke dalam aktivitas atau kegiatan, maka akan semakin tinggi minat yang dimiliki. Maksudnya bahwa minat semakin bertambah apabila disalurkan dalam suatu kegiatan dan menumbuhkan rasa tertarik, kemudian keterikatan terhadap kegiatan tersebut akan semakin menumbuh kembangkan minat (Toharudin, 2020).

Beberapa faktor yang dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik menurut Hermawan (2021), antara lain:

- 1) Faktor kebutuhan dari dalam individu, berhubungan dengan kebutuhan dari setiap peserta didik.
- 2) Faktor motif sosial, merupakan faktor kebutuhan yang terdapat dalam diri peserta didik seperti butuh akan ilmu pengetahuan.
- 3) Faktor emosional, merupakan faktor yang dapat diukur berdasarkan interaksi setiap individu dalam menempatkan sebuah pandangan terhadap suatu objek.

Selanjutnya menurut Kurt Singer (dalam Hermawan 2021) beberapa faktor yang menumbuhkan minat peserta didik terhadap pelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) Pendidik memfasilitasi dan memberikan bantuan kepada peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.
- 2) Sikap yang ditunjukkan pendidik kepada peserta didik dapat memengaruhi minat serta perhatian terhadap apa yang dipelajari.

3) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan terdapat beberapa faktor yang dapat menumbuhkannya. Terdapat faktor dari dalam seperti faktor kebutuhan, faktor emosional, dan faktor motif sosial. Minat juga dapat tumbuh dengan adanya rangsangan dari luar. Terkait hal tersebut, tenaga pendidik berperan dalam memberikan fasilitas kepada peserta didik berupa sikap, metode mengajar, dan sarana yang digunakan, dimana hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat menumbuhkan minat peserta didik terhadap pembelajaran. Adanya minat akan membuat pembelajaran terasa menyenangkan dan perhatian peserta didik juga meningkat yang tentunya akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. dan memahami materi yang dipelajari.

c. Faktor yang Memengaruhi Minat

Minat tidak tumbuh begitu saja, melainkan timbul apabila ada perhatian, dengan kata lain minat merupakan sebab dan akibat dari adanya perhatian seseorang terhadap suatu hal (Beny, 2015). Adanya minat akan memengaruhi kegiatan berikutnya serta akan memengaruhi minat-minat yang baru, artinya untuk menimbulkan minat, seseorang harus belajar terlebih dahulu untuk mengetahui keadaan atau apa yang akan diminatinya (Nur *et al.*, 2018). Seseorang

yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari akan mempunyai sikap yang positif dan merasa senang dengan apa yang dipelajari. Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi adanya minat seseorang terhadap suatu hal.

Faktor yang dapat memengaruhi minat menurut Toharudin (2020) dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Faktor psikologi

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri yang terdiri dari perhatian, ketertarikan, bakat, dan motivasi yang dimiliki peserta didik.

b) Faktor fisiologis atau jasmaniah

Merupakan kondisi jasmani, yang ditandai dengan tingkat kebugaran pada peserta didik. Kondisi fisik yang baik dapat memberikan pengaruh pada interaksi dan semangat peserta didik kaitannya dengan minat yang dimiliki.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor keluarga

Faktor keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, perhatian dan pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan berperan penting, bagaimana cara orang tua mendidik akan berpengaruh terhadap minat anak.

b) Faktor sekolah

Merupakan faktor yang berasal dari lingkungan sekolah seperti metode mengajar yang digunakan, sarana prasarana yang dipakai, relasi tenaga pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, waktu sekolah, kurikulum, dan keadaan gedung.

Sedangkan menurut Haditono (dalam Hermawan, 2021) minat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1) Faktor Internal

a) Perhatian peserta didik

Peserta didik yang berminat terhadap mata pelajaran maka akan mempunyai perhatian atau memerhatikan mata pelajaran tersebut.

b) Perasaan senang peserta didik

Perasaan senang akan memengaruhi minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya peserta didik menyukai mata pelajaran pendidikan jasmani, maka akan merasakan kesenangan saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung.

c) Aktivitas

Merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik. Seseorang yang memiliki minat tinggi maka aktivitas yang dilakukan akan semakin tinggi juga, begitu juga sebaliknya.

2) Faktor ekstrinsik

a) Peranan Guru

Pendidik berperan dalam pembelajaran, seperti metode mengajar guru, hubungan antara pendidik dengan peserta didik, dan kecakapan pendidik dalam mengajar berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

b) Fasilitas

Ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan memengaruhi minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat akan menumbuhkan rasa senang dalam diri peserta didik. Adanya minat akan membuat seseorang menaruh perhatian dan sikap positif terhadap apa yang diminatinya, dan akan memberikan kemudahan terhadap apa yang dipelajari. Terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi minat seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi peserta didik dalam memahami materi. Faktor internal berupa fisiologis atau jasmaniah, psikologi, perasaan senang peserta didik, perhatian peserta didik, dan aktivitas. Faktor eksternal berupa keluarga, sekolah, guru, dan fasilitas.

d. Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran

Minat diperlukan agar peserta didik dapat memberikan perhatian dan partisipasi selama pembelajaran, sehingga dapat

mengikuti pembelajaran dengan baik kemudian memperoleh hasil yang baik dari proses belajarnya tersebut (Toharudin, 2020). Pembelajaran yang dilakukan dengan adanya minat akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap proses belajar peserta didik, karena dengan adanya minat, peserta didik akan melakukan sesuatu yang diminati dengan sungguh-sungguh dan menunjukkan perhatian serta partisipasinya selama pembelajaran berlangsung (Nur *et al.*, 2018). Akan lebih mudah mencetak prestasi apabila minat terhadap pelajaran sudah ada dalam diri peserta didik.

Keberadaan minat sangat penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, tidak terkecuali pada pembelajaran pendidikan jasmani yang juga membutuhkan minat dari peserta didik. Contohnya jika peserta didik memiliki minat terhadap olahraga dan pembelajaran pendidikan jasmani, maka secara otomatis akan berusaha untuk mencari tahu dan belajar lebih banyak tanpa ada perintah dari luar, serta mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani. Sebaliknya, apabila peserta didik tidak memiliki minat terhadap pelajaran maka selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik akan kurang bersemangat, kurang bersungguh-sungguh dan tidak belajar lebih mendalam terkait materi yang dipelajari.

Menurut (Haryani, 2019), peserta didik yang memiliki minat terhadap pembelajaran memiliki beberapa ciri, antara lain:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Mempunyai rasa suka dan senang.
- 3) Lebih menyukai apa yang menjadi minatnya daripada hal lain yang tidak diminati.
- 4) Memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap apa yang dilakukan.
- 5) Aktif berpartisipasi, berkontribusi dan bertanya dalam aktivitas dan kegiatan kaitannya dengan pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik dalam pembelajaran memberikan pengaruh terhadap apa yang dipelajarinya. Minat dalam pembelajaran menjadikan peserta didik bersungguh-sungguh dan berupaya untuk belajar atau mencari tahu bahan pelajaran dengan sendirinya tanpa adanya dorongan atau paksaan dari orang lain. Peserta didik yang memiliki minat terhadap pembelajaran akan merasa suka, senang, bangga, cenderung memerhatikan, aktif berpartisipasi, aktif bertanya, dan aktif berkontribusi selama pembelajaran berlangsung.

e. Indikator Minat

Pada umumnya adanya minat akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya, sehingga untuk mengetahui minat seseorang dapat dilihat dengan menggunakan indikator minat. Indikator minat merupakan ciri-ciri adanya minat

yang ada pada individu dan dapat diketahui dengan menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu terhadap apa yang diminati. Indikator minat diperlukan untuk mengetahui adanya minat individu terhadap suatu hal (Uno, 2021).

Minat peserta didik dalam pembelajaran dapat diketahui melalui beberapa indikator, menurut Safari (dalam Sawitri, 2023) antara lain:

1) Perasaan senang

Peserta didik yang memiliki perasaan senang terhadap apa yang dipelajari, maka dapat dikatakan peserta didik memiliki minat. Tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Adanya rasa senang akan memberikan dampak positif terhadap apa yang dipelajari.

2) Perhatian peserta didik

Perhatian merupakan konsentrasi individu dengan mengesampingkan hal lain dan mengutamakan fokus pada apa yang diminati. Peserta didik yang memiliki minat akan otomatis memerhatikan tanpa adanya paksaan. Contoh: memerhatikan penjelasan dari pendidik dengan sungguh-sungguh.

3) Ketertarikan peserta didik

Rasa tertarik berhubungan dengan daya gerak yang mendorong peserta didik untuk tertarik pada apa yang dipelajari. Adanya ketertarikan yang dimiliki peserta didik akan mendorongnya untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik

4) Keterlibatan peserta didik

Keterlibatan peserta didik berhubungan dengan aktivitas atau pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat akan berkeinginan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, seperti menyiapkan peralatan, membantu pendidik dalam pembelajaran, aktif dalam kegiatan diskusi, dan lain sebagainya.

Sementara Brow (dalam Trygu, 2021) membagi indikator minat menjadi enam, antara lain sebagai berikut:

- 1) Ketertarikan, merupakan daya dorong dan antusias peserta didik terhadap apa yang dipelajari.
- 2) Perasaan senang, apabila peserta didik memiliki minat, maka tidak ada rasa terpaksa mengikuti proses belajar mengajar.
- 3) Perhatian, merupakan konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dengan mengesampingkan hal lain.
- 4) Rajin mengerjakan tugas, minat akan mendorong peserta didik untuk giat mengerjakan tugas tanpa adanya paksaan.
- 5) Keinginan untuk belajar dan mengetahui, adanya tugas akan memberikan pengaruh pada apa yang dipelajari, sekalipun itu di luar jam pelajaran. Peserta didik akan dengan sendirinya mencari tahu terkait minatnya melalui sumber lain.
- 6) Keterlibatan, merupakan perasaan atau daya dorong yang membuat peserta didik senang dan tertarik untuk mengerjakan kegiatan dari apa yang diminati.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator minat merupakan cara mengetahui adanya minat pada individu terhadap suatu hal dengan melihat dari kebiasaan yang dilakukan terhadap hal yang diminati, juga untuk mengetahui minat peserta didik dalam pembelajaran. Terdapat enam indikator minat peserta untuk mengetahui adanya minat peserta didik terhadap pelajaran atau pembelajaran, yaitu perasaan senang peserta didik, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik, keterlibatan peserta didik, rajin mengerjakan tugas, keinginan untuk belajar dan mengetahui.

3. Hakikat Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang dilaksanakan melalui aktivitas jasmani, untuk meningkatkan individu yang mencakup aspek pengembangan fisik, motorik, mental, dan sosial (Nopiyanto & Raibowo, 2019). Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan, kesegaran jasmani, kemampuan, keterampilan, dan kecerdasan (Suherman, 2018). Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang selaras, dan seimbang (Suherman, 2028).

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan, artinya bukan hanya mata pelajaran pelengkap, melainkan terdapat tujuan yang akan dicapai dan merupakan wadah bagi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, kesehatan fisik, dan mental (Alif & Sudirjo 2019). Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau olahraga. Salah satu aspek yang membedakan pendidikan jasmani dengan mata pelajaran lain adalah sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu berupa peralatan olahraga dan tempat dilaksanakannya pendidikan berupa lapangan.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan fisik, mental, serta emosional (Nopiyanto & Raibowo, 2019). Aktivitas jasmani melibatkan gerak melalui program yang dirancang oleh pendidik dan diberikan kepada peserta didik. Pendidikan jasmani tidak hanya berkaitan dengan aktivitas olahraga, tetapi juga aktivitas luar ruangan seperti kegiatan *outbound*, dan bermain yang menyenangkan. Pendidikan jasmani menyediakan ruang bagi peserta didik untuk belajar menjelajahi lingkungan sekitar.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui berbagai macam kegiatan yang menghasilkan perubahan pada individu.

Perubahan tersebut meliputi fisik, emosional, motorik, dan mental. Pendidikan jasmani juga merupakan pendidikan yang memanfaatkan kegiatan jasmani untuk pertumbuhan, kesehatan, kesegaran jasmani, kemampuan, keterampilan, dan kecerdasan. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani tidak hanya berkaitan dengan aktivitas jasmani atau yang berkaitan dengan olahraga, tetapi juga aktivitas luar ruangan seperti kegiatan *outbound* dan bermain.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian penting dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani, sehingga fokus pembelajarannya adalah tujuan pendidikan secara umum, yaitu untuk pengembangan sikap, kepribadian, perilaku, dan intelektual melalui aktivitas jasmani (Permana & Prasetyo, 2021). Pendidikan jasmani juga merupakan proses sosialisasi berbasis aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani, yaitu perkembangan aspek fisik, perkembangan *intelegent*, dan perkembangan sosial emosional (Suherman, 2018).

Tujuan pendidikan jasmani tidak hanya mencakup aspek fisik dan kebugaran peserta didik saja, tetapi lebih dari itu. Pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan kerja dan mengembangkan

kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani, sehingga fokus pembelajarannya adalah untuk mengembangkan sikap, perilaku, dan intelektual peserta didik melalui aktivitas jasmani (Sudirjo & Alif, 2018). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan mata pelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik melalui serangkaian aktivitas jasmani (Hanifah & Julia, 2014).

Pendidikan jasmani menawarkan rasa senang dan gembira melalui ragam aktivitas yang dilakukan, namun tidaklah tepat untuk mengatakan pendidikan jasmani diselenggarakan semata-mata untuk bersenang-senang. Apabila demikian, maka pendidikan jasmani hanyalah sebagai mata pelajaran selingan yang tidak berbobot dan tidak lebih penting dari mata pelajaran lain. Pelajaran pendidikan jasmani tidak kalah penting dengan mata pelajaran lain, seperti IPA, IPS, Bahasa, Matematika, dan lain sebagainya. Pendidikan jasmani merupakan sebuah pendidikan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari hal-hal yang penting.

Pendidikan jasmani dilaksanakan melalui berbagai aktivitas jasmani dengan empat tujuan menurut (Dlis, 2022) sebagai berikut:

1. Perkembangan fisik

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan-kemampuan untuk melakukan aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik pada pelaksanaannya.

2. Perkembangan gerak

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan-kemampuan melakukan gerak secara efektif dan efisien melalui ragam aktivitas jasmani.

3. Perkembangan mental

Tujuan perkembangan mental berhubungan dengan kemampuan-kemampuan berpikir dan pengimplementasian keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya.

4. Perkembangan sosial

Tujuan perkembangan sosial berhubungan dengan kemampuan-kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri pada kelompok atau masyarakat.

Tujuan dari Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan menurut Nur *et al.*, (2018) adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan gerak

- a) Pengembangan perasaan irama dalam gerak.
- b) Memenuhi serta mempertahankan keinginan gerak dalam diri peserta didik.
- c) Memperkaya dan memperluas kemampuan gerak

2. Pembentukan prestasi

- a) Belajar mengenal kemampuan-kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki individu, meliputi sejauh mana individu dapat

melakukan, dan sejauh mana batas kemampuan yang dimiliki.

- b) Belajar mengarahkan diri pada pencapaian prestasi (kemauan, konsentrasi, keuletan, kewaspadaan, dan kepercayaan pada diri sendiri).
- c) Mengembangkan kemampuan kerja tubuh terkait aktivitas jasmani secara optimal.

3. Pembentukan sosial

- a) Pengakuan dan penerimaan peraturan serta norma bersama.
- b) Mengikuti sertakan kedalam struktur kelompok fungsional, belajar bekerja sama, menerima dan memberikan pimpinan.
- c) Pengembangan perasaan kemasyarakatan dan pengakuan terhadap orang lain sebagai pribadi-pribadi.
- d) Belajar bertanggung jawab terhadap orang lain, memberi pertolongan, memberi perlindungan, berpikir dari sisi orang lain dan dapat berkorban.

4. Pertumbuhan badan

- a) Peningkatan syarat-syarat yang diperlukan untuk dapat tumbuh, bersikap dan bergerak dengan baik dan untuk dapat berprestasi secara optimal.
- b) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan diri dengan membiasakan cara atau pola hidup sehat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan yang tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani secara luas adalah untuk mengembangkan peserta didik yang mencakup aspek keterampilan gerak, prestasi, kognitif, fisik, sikap, mental, dan sosial. Pendidikan jasmani juga mengajarkan kepada peserta didik tentang olahraga dan perilaku hidup sehat. Pendidikan jasmani memberikan rasa senang kepada peserta didik melalui ragam aktivitas jasmani yang dilakukan. Aktivitas jasmani melibatkan gerak melalui program yang dirancang secara sadar oleh tenaga pendidik dan diberikan kepada peserta didik dalam situasi yang tepat agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangannya.

4. Karakteristik Peserta Didik Usia Sekolah Menengah Pertama

Karakteristik peserta didik usia Sekolah Menengah Pertama dapat diartikan sebagai ciri khas yang membedakan dengan peserta didik lain pada satuan pendidikan. Peserta didik usia Sekolah Menengah Pertama berada pada masa pubertas dan berada pada masa remaja awal yang dimulai pada usia delapan sampai sepuluh tahun dan berakhir pada usia lima belas sampai enam belas tahun yang mana pada fase ini peserta didik akan mengalami transisi pada aspek perkembangan dalam kehidupannya, yaitu dari masa kanak-kanak menuju dewasa (Rachmayanie *et al.*, 2020).

Terdapat tujuh karakteristik pada anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) menurut Sutinah (2021), antara lain:

- a. Terjadinya ketidakseimbangan proporsi tinggi badan dan berat badan.
- b. Mulai timbul ciri-ciri seks sekunder.
- c. Kecenderungan ambivalen antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan bebas dari dominasi orang tua.
- d. Senang membandingkan kaidah, nilai-nilai, etika, atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- e. Mulai mempertanyakan secara psikis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan, serta keadilan tuhan.
- f. Kecenderungan minat dan pilihan karir peserta didik relatif lebih jelas.

Sedangkan menurut Rachmayanie *et al* (2020) karakteristik peserta didik usia SMP yang perlu dipahami meliputi aspek fisik, kognisi, sosial, emosi, moral, dan spiritual, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Aspek fisik

Aspek fisik tumbuh sebagai akibat dari hormon dan organ tubuh, terutama organ seksual. Perubahan fisik pada masa ini akan berpengaruh terhadap aspek lainnya, seperti seksualitas, emosionalitas, dan psikososial.

- b. Aspek sosial

Merupakan pandangan masyarakat yang tidak lagi menganggap peserta didik SMP sebagai anak-anak, tetapi juga tidak dipandang sebagai individu dewasa. Hal ini akan menimbulkan kebingungan,

terlebih peserta didik tidak suka diperlakukan seperti anak-anak tetapi juga keberatan jika dituntut bertanggung jawab penuh sebagaimana individu dewasa.

c. Aspek kognisi

Aspek ini akan membawa perubahan secara fundamental yang menyebabkan remaja mampu berpikir kritis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, egosentris, dan menganggap orang dewasa tidak dapat memahami.

d. Aspek emosi

Pada umumnya emosionalitas anak masih belum stabil. Adanya transisi pada aspek fisik, kognisi, dan sosial menyebabkan perasaan remaja mudah berubah. Keadaan yang demikian jika tidak dipahami akan potensial menimbulkan konflik.

e. Aspek moral

Aspek ini berkaitan dengan pertimbangan remaja tentang baik-buruk, benar-salah, dan boleh atau tidak dalam melakukan sesuatu. Aspek ini sangat berpengaruh terhadap aspek kognisi, dan berpengaruh terhadap moralitas remaja yang mengalami perubahan yang cukup mendasar. Remaja akan mempersoalkan hal-hal terkait dengan moralitas yang sebelumnya dianggap benar.

f. Aspek spiritual atau religius

Aspek spiritual dan religius berkaitan dengan keyakinan dan pengakuan individu terhadap keyakinan yang sebelumnya telah

dipegang teguh. Remaja akan mempertanyakan perihal religius dan keyakinan keagamaan mereka. Keraguan ini akan berpengaruh terhadap penurunan intensitas atau kualitas ibadah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik usia Sekolah Menengah Pertama berada pada tahap remaja awal. Remaja awal merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, yang mana dalam prosesnya terjadi perubahan-perubahan yang meliputi perubahan aspek fisik, kognisi, sosial, emosi, moral, dan spiritual. Aspek tersebut juga merupakan karakteristik yang dimiliki peserta didik usia SMP dan melekat pada dirinya, lebih khusus pada usia remaja awal yang membedakan dengan peserta didik lain dalam pendidikan.

5. Hubungan antara Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan

Jasmani dengan Minat Peserta Didik dalam Pendidikan Jasmani

Sarana dan prasarana akan memadai jika secara kualitas berguna dan dari sisi kuantitas cukup untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik. Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mutlak membutuhkan sarana dan prasarana untuk tercapainya tujuan pendidikan karena lebih menekankan pada pengembangan motorik peserta didik melalui aktivitas jasmani. Keberadaan sarana dan prasarana diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pengalaman belajar pendidikan jasmani diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis secara lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dan proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah. Sarana dan prasarana sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang keterampilan peserta. Menurut Safari (dalam Sawitri, 2023), sarana prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan sehingga dapat terjamin selalu terjadi KBM yang lancar efektif, dan efisien. Pembekalan pengalaman belajar pendidikan jasmani tidak semata-mata dari penyampaian materi oleh pendidik, tetapi juga bagaimana peserta didik dapat memanfaatkan secara baik sarana dan prasarana pendidikan.

Minat tidak tumbuh begitu saja, melainkan timbul apabila ada perhatian, atau merupakan sebab dan akibat dari adanya perhatian seseorang terhadap suatu hal (Beny, 2015). Secara umum, minat peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Sarana prasarana menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi minat peserta didik dalam pembelajaran PJOK. Faktor internal yang memengaruhi minat belajar meliputi perhatian, disiplin, bakat serta kemampuan, dan faktor eksternal meliputi sarana prasarana, pendidik, serta orang tua (Haryani, 2019). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Toharudin (2020), bahwasanya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan memengaruhi minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rais (2022), yang menyatakan bahwa sarana prasarana berkorelasi secara signifikan terhadap minat belajar peserta didik, dan memiliki hubungan positif, artinya bahwa apabila sarana prasarana tersedia dengan baik atau terpenuhi, maka minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani juga akan semakin baik. Oleh karena itu, agar kegiatan belajar berjalan dengan efektif, pendidik perlu memperhatikan minat peserta didik dalam belajar dan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Minat belajar peserta didik sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, agar peserta didik mempunyai ketertarikan terhadap materi yang diajarkan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Sarana prasarana dan minat peserta didik juga memiliki sebuah hubungan positif secara signifikan. Sarana prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan, sehingga dapat terjamin selalu terjadi pembelajaran yang lancar efektif, dan efisien.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi penelitian, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, antara lain:

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Hasriwandi Nur, Nirwandi, & Ali (2018) dengan judul “Hubungan Sarana Prasarana Olahraga terhadap Minat Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMA N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar”. Jenis penelitian adalah korelasi *product moment*, dengan sarana prasarana olahraga sebagai variabel bebas dan minat peserta didik dalam pembelajaran penjas sebagai variabel terikat. Dari penelitian didapat hasil bahwa terdapat hubungan yang berarti antara sarana prasarana olahraga dengan minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMA N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar. Besar koefisien korelasinya adalah 0,315 dan kontribusi sebesar 9,9%. Artinya bahwa sarana dan prasarana memiliki hubungan dengan tingkat kontribusi sebesar 9,9%, ini mengartikan bahwa masih ada faktor lain yang memengaruhi minat peserta didik.
2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan Muhammad Rais (2022) dengan judul “Pengaruh Sarana Dan Prasarana PJOK Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Bajo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan menggunakan teknik korelasi untuk mencari pengaruh variabel X dengan variabel Y. Penelitian dilaksanakan di SMP N 3 Bajo, Desa Pangi, Kecamatan Bajo, Kab Luwu, dengan sampel sebanyak 30 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah angket, menggunakan skala likert 1 – 4 untuk pilihan jawaban responden. Variabel minat (X1) berkorelasi terhadap minat belajar (Y) di SMP Negeri 3 Bajo. Hasil

penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel sarana dan prasarana berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Bajo. Diliat dari hasil penelitian yang didapatkan dengan nilai $F_{hitung} (5,521) > F_{tabel} (2,934)$.

3. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Beny B. (2015) dengan judul “Analisis Peranan Sarana dan Prasarana Penjasorkes Terhadap Minat Belajar Penjasorkes Di SMA Negeri 10 Makassar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif analisis yang merupakan penggambaran penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas berupa sarana prasarana dan variabel terikat berupa minat belajar pendidikan jasmani. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa kelas X dan sarana prasarana olahraga yang ada di SMA Negeri 10 Makassar. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar Penjasorkes tergolong dalam kategori sedang, sejalan dengan minat peserta didik belajar Penjasorkes di SMA Negeri 10 Makassar yang tergolong dalam kategori sedang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh antara variabel X dan Variabel Y. Hambatan-hambatan yang muncul dari internal sekolah seperti pengembangan gedung sekolah, dan keterbatasan dari pihak eksternal sekolah berupa pembangunan yang menghilangkan sarana prasarana olahraga di masyarakat yang diperlukan sekolah untuk pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini dapat digambarkan dalam sebuah kerangka berpikir. Kerangka berpikir dimaksudkan untuk menggambarkan dengan jelas alur pemikiran peneliti yang berkaitan dengan pengaruh sarana prasarana terhadap minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP Aswaja Dukun.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, tenaga pendidik, dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dalam pemahaman materi dengan adanya dukungan dari sarana prasarana. Terlebih lagi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, yang mana sarana prasarana sangat dibutuhkan dan menjadi hal yang harus ada, karena pendidikan jasmani berkaitan dengan gerak dan aktivitas jasmani. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat pemahaman serta gerak dasar yang baik sehingga penggunaan sarana prasarana pendidikan jasmani akan sangat membantu peserta didik. Banyak hal positif yang dirasakan peserta didik maupun pendidik dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran.

Sekolah sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, serta bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara sarana prasarana yang dimiliki. Bagi pendidik sarana dan prasarana akan membantu dalam menyampaikan materi dan memaksimalkan pembelajaran secara efektif dan efisien. Kegiatan

pembelajaran juga akan lebih bervariasi dengan memanfaatkan sarana dan prasarana. Sedangkan bagi peserta didik sarana dan prasarana akan mempermudah dalam memahami materi yang dipelajari dan mempermudah dalam melakukan gerak atau aktivitas jasmani.

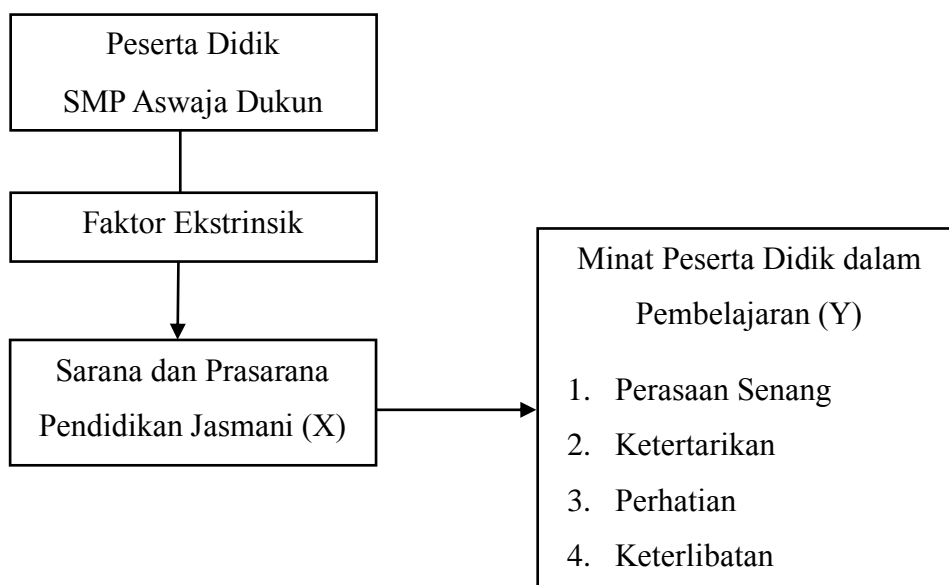
Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Faktor eksternal berupa faktor sekolah yang meliputi metode mengajar yang digunakan, sarana prasarana maupun media yang digunakan, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, waktu sekolah, kurikulum yang digunakan, dan keadaan gedung menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat peserta didik. Pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Aswaja Dukun terlaksana dengan kurang maksimal, salah satu penyebabnya berasal dari sarana prasarana yang kurang memadai. Peserta didik terlihat kurang bersemangat dan kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan gerak.

Minat merupakan aspek dasar yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Rasa tertarik dan senang merupakan tanda bahwa seseorang memiliki minat, apabila peserta didik merasa senang dan tertarik maka materi yang dipelajari akan mudah dimengerti dan dipahami. Minat besar pengaruhnya terhadap jalannya proses belajar mengajar dan hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, maka peserta didik akan kurang sungguh-sungguh dalam proses belajar. Oleh karena itu, minat peserta didik berperan dalam menentukan proses belajar mengajar

agar dapat berjalan dengan baik dan kondusif, maka dengan ini peserta didik akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan sebaik mungkin, antusias, dan aktif selama pembelajaran berlangsung.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian melalui rangsangan dari luar. Begitu pula dengan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi adanya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Dari penjelasan yang telah disebutkan di atas, peneliti ingin memaparkan tentang pengaruh sarana prasarana terhadap minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP Aswaja Dukun. Dengan demikian, diduga ada pengaruh antara sarana prasarana pendidikan jasmani terhadap minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP Aswaja Dukun.

Gambar 1. Bagan kerangka berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah pendapat atau dugaan sementara dan masih perlu diuji kebenarannya. Hipotesis dibagi menjadi dua yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat ditarik suatu kesimpulan sekaligus diputuskan untuk dijadikan hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh sarana prasarana pendidikan jasmani terhadap minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP Aswaja Dukun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, karena mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya menggunakan angka statistik. Data yang diperoleh kemudian dijabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan diarahkan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dan menjawab rumusan masalah. Metode yang digunakan adalah metode survei. Peneliti tidak melakukan manipulasi pada variabel ataupun perlakuan apapun terhadap variabel.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei - November 2023. Tempat penelitian dilaksanakan adalah di SMP Aswaja Dukun yang beralamat di Dusun Candilopo, Desa Banyubiru, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak dimintai informasi, dan digali data terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan (Fitrah & Luthfiah, 2017). Subjek pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMP Aswaja Dukun. Adapun jumlah seluruh peserta didik SMP Aswaja Dukun tahun pelajaran 2023/ 2024 adalah 85 yang terdiri dari 4 kelas, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Peserta didik SMP Aswaja Dukun Tahun Pelajaran 2023/ 2024

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas VII	23
2	Kelas VIII	28
3	Kelas IX A	18
4	Kelas IX B	16
Jumlah Keseluruhan		85

D. Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen atau variabel bebas yang dinyatakan sebagai (X), dan variabel dependen atau variabel terikat yang dinyatakan sebagai (Y). Variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sarana prasarana pendidikan jasmani (X), sedangkan minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Y) sebagai variabel terikat. Variabel penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Variabel penelitian

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)
Sarana prasarana pendidikan jasmani	Minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani

1. Sarana prasarana pendidikan jasmani

Sarana prasarana olahraga dalam konteks pendidikan didefinisikan sebagai alat atau fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan

pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Sarana dan prasarana diperlukan untuk mempermudah serta memaksimalkan proses belajar mengajar yang berlangsung. Sarana olahraga meliputi segala peralatan olahraga, seperti bola sepak, bola voli, bola kasti, matras senam lantai, *cone*, dan lain sebagainya.

Prasarana dibagi menjadi dua, yaitu prasarana perkakas dan prasarana berupa fasilitas. Prasarana perkakas merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, bisa dipindahkan tetapi berat atau sulit untuk dipindahkan (semi permanen) seperti ring bola basket, gawang, meja tenis meja, *trampoline* dan lain sebagainya. Prasarana atau fasilitas merupakan kelengkapan-kelengkapan yang harus dipenuhi untuk keperluan pembelajaran pendidikan, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah. Contoh: lapangan (sepak bola, bola basket, bola voli, bola tangan, hoki, dll), kolam renang, dan lain sebagainya.

2. Minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani

Minat merupakan ketertarikan dan keinginan seseorang terhadap suatu hal. Semakin tinggi minat yang dimiliki maka akan semakin tinggi perhatian seseorang terhadap apa yang diminatinya. Adanya minat akan menimbulkan rasa tertarik, dan rasa senang terhadap apa yang dilakukan. Segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan akan terasa lebih mudah dan menyenangkan dengan adanya minat, tidak terkecuali minat dalam pendidikan dan pembelajaran pendidikan jasmani. Adanya minat akan meningkatkan perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran

pendidikan jasmani. Minat peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani akan memberikan pengaruh signifikan terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data di lapangan. Angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup dengan jawaban yang sudah disediakan, sehingga responden hanya perlu menjawab pada pilihan yang sudah disediakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti memasuki kelas, menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan.
- b. Peneliti membagikan angket kepada peserta didik.
- c. Peneliti meminta peserta didik untuk menyiapkan alat tulis.
- d. Peneliti menjelaskan isi angket, istilah-istilah asing yang terdapat pada angket, dan langkah-langkah pengisian angket.
- e. Angket yang sudah diisi dikumpulkan kembali kepada peneliti.
- f. Pengambilan data dilakukan secara bergantian mulai dari kelas VII, VIII, IX A, dan IX B.

2. Instrumen Pengumpulan Data

- a. Sarana prasarana pendidikan jasmani

Instrumen pengambilan data sarana prasarana pendidikan jasmani dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian yang

dilakukan oleh Muhammad Nauval Rizki (2023, pp. 30-35), dengan judul “Hubungan Antara Ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan Hasil Belajar Pembelajaran PJOK Peserta Didik SMP Negeri 2 Yogyakarta”. Instrumen penelitian berupa angket terdiri dari 20 pernyataan dengan sampel sebanyak 256 peserta didik. Instrumen sudah dikonsultasikan atau *expert judgement* kepada ahli, yaitu Bapak Saryono, S.Pd.Jas., M.Or. Instrumen dinyatakan valid dengan taraf signifikan 5% atau 0,05, dan dinyatakan reliabel dengan skor atau nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,839.

Tabel 4. Kisi-kisi angket penelitian sarana prasarana pendidikan jasmani

Variabel	Faktor	Indikator	Butir		Jumlah	
			+	-		
Sarana prasarana pendidikan jasmani	Alat	Kondisi	1, 8	9	3	
		Jumlah sesuai standar	2, 3, 4, 7	5, 6	6	
	Perkakas	Kondisi	10, 11	12	3	
		Kualitas	13	14, 15	3	
	Fasilitas	Kepemilikan	17, 18	16	3	
		Kondisi	19	20	2	
	Jumlah			12	8	20

b. Minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani

Instrumen pengambilan data minat peserta didik dalam pembelajaran PJOK dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Septianingrum Sunaryo (2016, pp. 22-28), dengan judul “Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran

Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri 2 Tempel Kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Instrumen penelitian berupa angket yang terdiri dari 27 pernyataan dengan sampel sejumlah 100 peserta didik. Instrumen digunakan untuk meneliti minat peserta didik SMP Negeri 2 Tempel dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Instrumen dinyatakan valid dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dan reliabel dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,876.

Tabel 5. Kisi-kisi angket minat peserta didik dalam pembelajaran

Variabel	Faktor	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			+	-	
Minat peserta didik	Intrinsik	Perhatian peserta didik	1, 2, 3, 4, 5	-	5
		Perasaan senang peserta didik	6, 7, 8, 9, 10	11	6
		Aktivitas peserta didik	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	-	7
	Ekstrinsik	Peranan guru	19, 20, 21, 22, 23	-	5
		Fasilitas	24, 25, 26	27	4
Jumlah			25	2	27

Peneliti menggunakan skala pengukuran untuk memberi skor atau nilai pada data. Skala pengukuran nilai yang digunakan adalah skala likert. (Iriani, 2022) skala likert merupakan metode yang mengukur tanggapan positif dan negatif suatu pernyataan atau pertanyaan, dan digunakan untuk mengukur perilaku, pendapat, dan persepsi. Skala menggunakan empat pilihan jawaban yang dapat dipilih agar menghindari kecenderungan

jawaban yang netral dari responden. Pada instrumen ini, terdapat empat pilihan jawaban dengan penjabaran sebagai berikut:

- 1) Sangat Setuju (SS)
- 2) Setuju (S)
- 3) Tidak Setuju (TS)
- 4) Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 6. Skor penilaian angket sarana prasarana pendidikan jasmani dan minat peserta didik dalam pembelajaran

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas bertujuan untuk menilai ketepatan instrumen yang, dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total dari semua item yang ada. Dikatakan valid menggunakan rumus signifikansi dengan membandingkan nilai r_{tabel} dan r_{hitung} dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Penghitungan menggunakan bantuan SPSS 25.0.

Instrumen angket telah diuji cobakan pada 30 peserta didik kelas IX di MTS Muhammadiyah 1 Dukun pada tanggal 24 November 2023. Uji coba instrumen dilaksanakan di MTS Muhammadiyah 1 Dukun karena kondisi sarana dan prasarana yang serupa dengan SMP Aswaja Dukun. hasil uji validitas terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil uji validitas instrumen penelitian angket sarana prasarana pendidikan jasmani

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Butir 01	0,489	0,423	Valid
Butir 02	0,581	0,423	Valid
Butir 03	0,690	0,423	Valid
Butir 04	0,772	0,423	Valid
Butir 05	0,615	0,423	Valid
Butir 06	0,645	0,423	Valid
Butir 07	0,616	0,423	Valid
Butir 08	0,462	0,423	Valid
Butir 09	0,465	0,423	Valid
Butir 10	0,633	0,423	Valid
Butir 11	0,433	0,423	Valid
Butir 12	0,453	0,423	Valid
Butir 13	0,520	0,423	Valid
Butir 14	0,609	0,423	Valid
Butir 15	0,448	0,423	Valid
Butir 16	0,496	0,423	Valid
Butir 17	0,466	0,423	Valid
Butir 18	0,689	0,423	Valid
Butir 19	0,656	0,423	Valid
Butir 20	0,719	0,423	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian, diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada seluruh pernyataan pada angket, sehingga 20 butir pernyataan dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen penelitian, dan tidak ada perubahan pada kisi-kisi instrumen yang digunakan.

Tabel 8. Hasil uji validitas angket minat peserta didik dalam pembelajaran

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Butir 01	0,656	0,367	Valid
Butir 02	0,538	0,367	Valid
Butir 03	0,584	0,367	Valid
Butir 04	0,545	0,367	Valid
Butir 05	0,523	0,367	Valid
Butir 06	0,470	0,367	Valid
Butir 07	0,412	0,367	Valid
Butir 08	0,384	0,367	Valid
Butir 09	0,639	0,367	Valid
Butir 10	0,759	0,367	Valid
Butir 11	0,381	0,367	Valid
Butir 12	0,605	0,367	Valid
Butir 13	0,437	0,367	Valid
Butir 14	0,511	0,367	Valid
Butir 15	0,645	0,367	Valid
Butir 16	0,586	0,367	Valid
Butir 17	0,708	0,367	Valid
Butir 18	0,676	0,367	Valid
Butir 19	0,481	0,367	Valid
Butir 20	0,718	0,367	Valid
Butir 21	0,554	0, 367	Valid
Butir 22	0,577	0, 367	Valid
Butir 23	0,660	0, 367	Valid
Butir 24	0,526	0, 367	Valid
Butir 25	0,503	0, 367	Valid
Butir 26	0,513	0, 367	Valid
Butir 27	0,539	0, 367	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian, diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada seluruh pernyataan pada angket, sehingga 27 butir pernyataan dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen penelitian, dan tidak ada perubahan pada kisi-kisi instrumen yang digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen sudah cukup untuk dapat digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data dan apakah instrumen penelitian sudah dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Penghitungan uji reliabilitas menggunakan teknik *alpha cronbach*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k - 1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian total

Penghitungan reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS 25.0. (Hamdi & Baharudin, 2014) kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *alpha Cronbach* apabila:

- a) Apabila hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai $r_{11} > 0,6$ berarti instrumen penelitian dikatakan reliabel (konsisten) dan dapat dipercaya untuk penelitian.

- b) Apabila hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai $r_{11} < 0,6$ berarti instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel dan tidak dapat dipercaya untuk penelitian.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.0, diperoleh nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil uji reliabilitas angket sarana prasarana pendidikan jasmani dan minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
1	Sarana prasarana pendidikan jasmani	0,889	20
2	Minat peserta didik dalam pembelajaran	0,908	27

Hasil penghitungan menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ pada kedua variabel, yaitu 0,889 pada instrumen sarana prasarana pendidikan jasmani, dan 0,908 pada instrumen minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga instrumen dikatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk tabel dan mengubahnya menjadi data interval sehingga dapat dilakukan pengkategorian. Penelitian ini memiliki dua data yaitu data variabel sarana prasarana pendidikan jasmani dan data variabel minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif (Noor, 2015) dengan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Peneliti menggunakan bantuan SPSS 25.0 untuk penghitungan statistik deskriptif. Kriteria skor untuk pengkategorian menggunakan rumus Anas Sudirjono (dalam Rahayu 2018) sebagai berikut:

Tabel 10. Norma pengkategorian

No	Variabel Terikat (Y)	Kategori
1	$X > M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Baik
3	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Cukup
4	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Kurang

Keterangan

X = Total jawaban responden

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar deviasi

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data setiap variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS 25.0 untuk perhitungan uji normalitas.

(Sugiyono, 2017) dasar uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.
- 2) Nilai signifikansi $< 0,05$ data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan terikat linear atau tidak. Pengujian linearitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang terkumpul juga dapat digunakan sebagai landasan. Pengujian dibantu dengan program SPSS 25.0. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat pengaruh yang linear antara kedua variabel
- 2) Jika nilai Sig. deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang linear antara kedua variabel.

3. Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment* dengan bantuan SPSS 25.0 of *Microsoft Windows*. Berikut adalah rumus *Korelasi Product Moment* dari pendapat Siyoto & Sodik, (2015). Penentuan koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

- N : Banyaknya Subjek
- ΣX : Jumlah nilai setiap butir soal
- ΣY : Jumlah hasil perkalian tiap – tiap skor asli dari x dan y
- ΣXY : Jumlah nilai total

Uji signifikan koefisien korelasi dilakukan dengan cara dikonsultasikan pada rtabel menggunakan taraf kesalahan 5%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis diterima dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ hipotesis ditolak. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel yang diuji. Pengujian hipotesis dibantu dengan program SPSS versi 25. Keeratan hubungan dapat diinterpretasikan dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien yang diperoleh.

Untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka koefisien korelasi dikonsultasikan dengan tabel interpretasi sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

Tabel 11. Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian keseluruhan pengaruh sarana prasarana terhadap minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Aswaja Dukun menggunakan angket diuraikan sebagai berikut:

1. Sarana dan Prasarana SMP Aswaja Dukun

Data ketersediaan sarana prasarana didapatkan melalui angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan skor 1-4 yang diisi oleh 85 responden. Deskriptif statistik data sarana prasarana PJOK di SMP Aswaja Dukun, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Deskripsi data sarana prasarana pendidikan jasmani

Descriptive Statistic					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sarana Prasarana PJOK	85	38	66	49,89	5,888
Valid N	85				

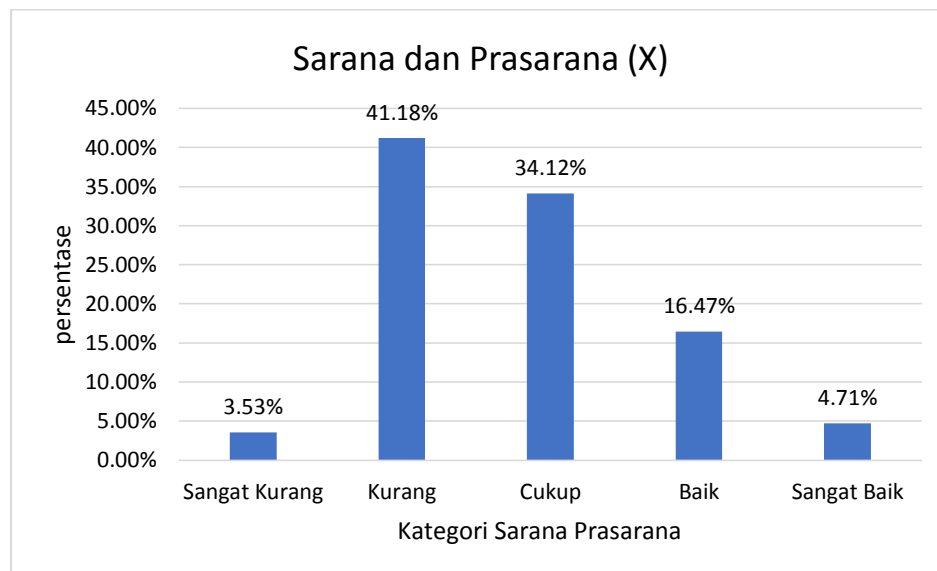
Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Kategori sarana prasarana pendidikan jasmani

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 60$	Sangat Baik	4	4,71 %
2	$53 < X \leq 60$	Baik	14	16,47 %
3	$49 < X \leq 53$	Cukup	29	34,12 %
4	$40 < X \leq 49$	Kurang	35	41,18 %
5	$X \leq 40$	Sangat Kurang	3	3,53 %
Jumlah			85	100 %

Berdasarkan tabel 13, sarana prasarana PJOK SMP Aswaja Dukun dapat disajikan pada gambar 2 dengan diagram sebagai berikut.

Gambar 2. Diagram sarana prasarana pendidikan jasmani



Dari tabel 12 dan gambar 2 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana PJOK di SMP Aswaja Dukun berada pada kategori “sangat kurang” 3,53 % (3 peserta didik), “kurang” 41,18% (35 peserta didik), “cukup” 34,12% (29 peserta didik), “baik” 16,47% (14 peserta didik), “sangat baik” 4,71 % (4 peserta didik). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa sarana dan prasarana PJOK di SMP Aswaja Dukun adalah kurang.

2. Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Data minat peserta didik SMP Aswaja Dukun dalam pembelajaran pendidikan jasmani didapatkan melalui angket yang terdiri dari 27 butir pernyataan dengan skor 1-4 yang diisi oleh 85 responden. Deskriptif statistik minat peserta didik SMP Aswaja Dukun dalam pembelajaran pendidikan jasmani, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 14. Deskripsi data minat peserta didik dalam pembelajaran PJOK

Descriptive Statistic					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Peserta didik dalam pembelajaran PJOK	85	54	88	75,11	7,046
Valid N	85				

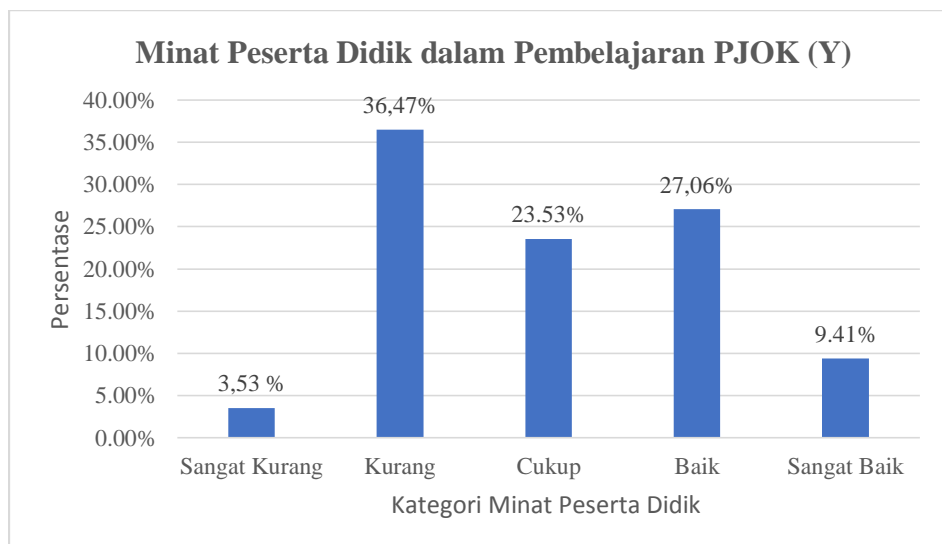
Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Kategori minat peserta didik dalam pembelajaran PJOK

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 85$	Sangat Baik	8	9,41 %
2	$78 < X \leq 85$	Baik	23	27,06 %
3	$75 < X \leq 78$	Cukup	20	23,53 %
4	$65 < X \leq 75$	Kurang	35	36,47 %
5	$X \leq 65$	Sangat Kurang	3	3,53 %
Jumlah			85	100 %

Berdasarkan tabel 15, minat peserta didik dalam pembelajaran PJOK dapat disajikan pada gambar 3 dengan diagram sebagai berikut.

Gambar 3. Diagram minat peserta didik dalam pendidikan jasmani



Dari tabel 14 dan gambar 3 menunjukkan bahwa minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Aswaja Dukun berada pada kategori “sangat kurang” 3,53% (3 peserta didik), “kurang” 36,47% (35 peserta didik), “cukup” 23,53% (20 peserta didik), “baik” 27,06% (23 peserta didik), “sangat baik” 9,41% (8 peserta didik). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa minat peserta didik SMP Aswaja Dukun dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah kurang.

3. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis merupakan prosedur yang bersifat wajib diuji dahulu sehingga hasil analisis korelasi dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun uji prasyaratnya sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.0. Apabila data memiliki nilai sig > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Nilai sig dapat dilihat pada kolom “Asymp. sig. (2-tailed)” dalam tabel *output* hasil pengujian normalitas oleh program SPSS. Uji normalitas menggunakan metode *kolmogorov-smirnov*. Rangkuman data disajikan pada tabel 15 berikut.

Tabel 16. Uji normalitas

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
Sarana prasarana PJOK (X) dan minat peserta didik dalam pembelajaran PJOK (Y)	0,2	Normal

Berdasarkan analisis statistik uji normalitas yang telah dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 16,

didapat hasil uji normalitas dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* yaitu 0,2 > 0,05, yang berarti data terdistribusi secara normal.

b) Uji Linieritas

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui data yang linier antara variabel bebas dan variabel terikatnya, sehingga dilakukan uji linearitas sebagai salah satu syaratnya. Apabila sebuah data memiliki nilai $p(\text{sig}) > 0,05$ maka data tersebut dikatakan linear. Nilai $p(\text{sig})$ dapat dilihat pada angka yang terdapat dalam tabel ANOVA “*Deviation form Linearity*” dalam tabel output/ hasil pengujian linearitas oleh program SPSS 25.0.

Tabel 17. Uji lineritas

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
Sarana prasarana PJOK (X) dan minat peserta didik dalam pembelajaran PJOK (Y)	0,430	Linier

Dari tabel di atas nilai $p(\text{sig})$ dari kedua variabel > 0,05 yaitu sebesar 0,430, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data kedua variabel linier.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP Aswaja Dukun. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment*. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi

product moment karena telah memenuhi uji prasyarat yaitu data yang berdistribusi normal dan linear.

Uji koefisien korelasi dilakukan dengan mengkonsultasikan pada r tabel menggunakan taraf kesalahan 5%. Apabila r hitung > r tabel maka H_a diterima, apabila r hitung < r tabel maka H_a ditolak. Jika r hitung > r tabel, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji. Berdasarkan uji korelasi menggunakan SPSS 25.0 diperoleh hasil seperti pada tabel 18 berikut.

Tabel 18. Uji korelasi *product moment*

Hubungan	rhitung	rtabel	Nilai Sig
Sarana prasarana PJOK (X) dan minat peserta didik dalam pembelajaran PJOK (Y)	0,530	0,218	0,00

Berdasarkan data di atas hasil penghitungan korelasi *product moment* hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dengan minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Aswaja Dukun menunjukkan nilai r hitung > r tabel, yaitu $0,530 > 0,218$, dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, dengan koefisien tingkat hubungan sedang senilai 0,530. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila sarana dan prasarana semakin terpenuhi, maka minat peserta didik dalam pembelajaran PJOK juga akan semakin baik, sebaliknya jika sarana prasarana yang tersedia semakin kurang terpenuhi maka minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani juga akan semakin menurun.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dengan minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Aswaja Dukun. Berdasarkan hasil analisis kemudian dilakukan pembahasan hasil analisis data sebagai berikut:

1. Sarana prasarana pendidikan jasmani di SMP Aswaja Dukun

Sarana dan prasarana yang memadai dari segi jumlah dan kondisi menjadi salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan, di samping faktor lain seperti tenaga pendidik, peserta didik, dan kurikulum (Mohtar, 2017). Apabila sarana dan prasarana yang tersedia lengkap, berkualitas, dan sesuai persyaratan yang ada, tentunya akan memberikan kelancaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sebaliknya jika sarana prasarana yang tersedia kurang memadai maka akan menjadi sebuah hambatan dalam proses pembelajaran (Taufik *et al.*, 2020).

Sejalan dengan teori yang ada, dapat menunjukkan bahwa sarana prasarana pendidikan jasmani yang baik dan memadai akan berpengaruh dalam menunjang proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang lengkap akan mendukung adanya variasi dalam pembelajaran yang dilakukan, sehingga akan meningkatkan antusias peserta didik selama pembelajaran. Peserta didik juga akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung, sehingga hal ini akan membawa dampak positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

Belum tersedianya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai di SMP Aswaja Dukun tentu menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Sekolah harus memenuhi kebutuhan sarana prasarana pendidikan jasmani untuk keberlangsungan pembelajaran. Setiap sekolah bertanggung jawab dalam menyediakan sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran, termasuk pada Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, yang meliputi tempat dan peralatan olahraga yang digunakan (Taufik *et al.*, 2020). Kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani menjadi hal yang vital, artinya bahwa sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan penting untuk berlangsungnya proses pembelajaran pendidikan jasmani (Natal & Bate, 2020).

2. Minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani

Minat merupakan ketertarikan, perhatian, dan keinginan yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal tanpa adanya perintah (Haryani, 2019). Perlu diketahui bahwa minat menjadi faktor penting yang memberikan pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap proses belajar peserta didik, karena dengan adanya minat, peserta didik akan melakukan sesuatu yang diminati dengan sungguh-sungguh dan menunjukkan perhatian serta partisipasinya selama pembelajaran berlangsung (Nur *et al.*, 2018).

Minat menjadi salah satu faktor psikologis yang berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik, karena dengan adanya minat dalam diri peserta didik akan memberikan dorongan untuk

menunjukkan perhatian, antusias, dan partisipasinya terhadap proses pembelajaran yang berlangsung (Mappaompo *et al.*, 2022). Peserta didik yang memiliki minat terhadap pelajaran atau pembelajaran maka akan menunjukkan sikap positif terhadap minatnya. Peserta didik akan cenderung memperhatikan pembelajaran, aktif berpartisipasi, berkontribusi dan bertanya dalam aktivitas dan kegiatan kaitannya dengan pembelajaran, dan merasa senang selama prosesnya (Haryani, 2019).

Sejalan dengan teori yang ada, menunjukkan bahwa minat peserta didik dalam pembelajaran dapat menunjang proses dan hasil belajar. Peserta didik yang memiliki minat dalam pembelajaran akan menunjukkan perilaku positif yang akan berdampak terhadap proses belajar, peserta didik akan bersungguh-sungguh dan aktif berpartisipasi tanpa adanya paksaan. Namun sebaliknya, tanpa adanya minat maka peserta didik akan kurang bersungguh-sungguh sehingga akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

3. Pengaruh sarana prasarana pendidikan jasmani terhadap minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani

Ketersediaan sarana prasarana pendidikan jasmani yang kurang memadai akan berpengaruh terhadap minat peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Hendrawan (dalam Hermawan, 2021) ketersediaan sarana prasarana pendidikan jasmani akan memengaruhi minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana prasarana yang digunakan, relasi pendidik dengan peserta didik,

relasi peserta didik dengan peserta didik, waktu sekolah, kurikulum, dan keadaan gedung menjadi faktor eksternal yang dapat memengaruhi minat peserta didik dalam pembelajaran (Toharudin, 2020). Minat menjadi salah satu faktor psikologis yang berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik (Mappaompo *et al.*, 2022).

Sarana dan prasarana yang memadai dari segi jumlah dan kondisi menjadi salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan, di samping faktor lain seperti tenaga pendidik, peserta didik, dan kurikulum (Mohtar, 2017). Adanya sarana dan prasarana yang baik akan memotivasi peserta didik untuk melakukan gerak secara aktif yang kemudian akan berpengaruh terhadap minat peserta didik, yang kemudian memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dan pencapaian hasil belajar (Nur *et al.*, 2018). Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan menghambat gerak peserta didik.

Apabila kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia tidak memadai maka akan menjadi kendala bagi pendidik maupun peserta didik. Peserta didik akan kurang bersemangat untuk melaksanakan proses pembelajaran. Menciptakan pembelajaran yang efektif diperlukan sarana prasarana yang sesuai dengan materi pembelajaran, dengan tetap memerhatikan kualitasnya. Proses belajar mengajar akan berjalan kurang maksimal apabila sarana prasarana yang tersedia tidak mencukupi, serta ketiadaan sarana prasarana menjadi salah satu pemicu terjadinya kelemahan sistem pendidikan jasmani di sekolah (Suherman, 2018).

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan analisis serta pemaparan terhadap hasil penelitian dan telah berupaya untuk memenuhi keseluruhan persyaratan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan masih memiliki kelemahan serta keterbatasan antara lain:

1. Pengumpulan data pada penelitian hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan terdapat unsur kurang objektif dalam pengisian angket.
2. Data ketersediaan sarana dan prasarana diambil dari peserta didik, sehingga hasil jawaban tidak begitu tepat karena peserta didik kurang mengetahui mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.
3. Sulit untuk memastikan kejujuran peserta didik dalam menjawab pernyataan dalam angket.
4. Penelitian ini hanya dapat menunjukkan pengaruh antara variabel sarana prasarana pendidikan jasmani terhadap minat peserta didik dalam pembelajaran PJOK, namun tidak meneliti faktor lain.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP Aswaja Dukun, dengan tingkat hubungan sedang. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,630 > 0,218$, dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka H_a diterima. Hipotesis alternatif yang berbunyi “ada hubungan antara ketersediaan sarana prasarana pendidikan jasmani dengan minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP Aswaja Dukun” diterima. Koefisien korelasi tersebut bernilai positif, artinya apabila sarana dan prasarana semakin baik atau terpenuhi, maka minat peserta didik dalam pembelajaran PJOK juga akan semakin baik, sebaliknya jika sarana prasarana yang tersedia semakin kurang terpenuhi atau semakin buruk maka minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani juga akan semakin menurun atau semakin buruk.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah menarik kesimpulan, maka dapat diuraikan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan adanya hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dengan minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan

Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP Aswaja Dukun, maka dalam hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran PJOK dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK.

2. Melalui penelitian ini diharapkan penulis maupun pendidik memperhatikan, memahami, dan dapat mengupayakan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani melalui modifikasi maupun pengadaan sarana prasarana, dan meningkatkan kualitas mengajar dalam rangka meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang akan berpengaruh pada efektivitas proses dan hasil belajar peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diberikan untuk pihak-pihak terkait terutama dalam usaha untuk meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu:

1. Kepada para pengajar hendaknya memiliki strategi dan teknik dalam pembelajaran yang mampu membuat peserta didik belajar dengan senang, antusias dan mampu meningkatkan minat belajar. Selain itu dalam memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan guru dapat melakukan modifikasi sarana dan prasarana yang belum tersedia.
2. Kepada penulis selanjutnya dalam bidang yang sama diharapkan untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat pada saat pengambilan data agar hasil lebih objektif dan data yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfazani, M. R. & Khoirunisa D. A. (2021). Faktor pengembangan potensi diri: minat/kegemaran, lingkungan dan *self disclosure*. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2(2), 586-597. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/487>.
- Alif, M. N., & Sudirjo E. (2019). Filsafat pendidikan jasmani. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Filsafat_Pendidikan_Jasmani/orHNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Angin, L. M. P., & Edwina, Y. (2019). Implementasi dan manajemen pengelolaan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Retrieved from http://www.google.co.id/books/edition/IMPLEMENTASI_DAN_MANAJEMEN_PENGLOLAAN_K/IZKkEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Asmar., Ihsan, A. H., & Bismar, A. R. (2020). Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan berbasis video. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi_Pembelajaran_Pendidikan_Jasmani/C8FLEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Beny, B. (2015). Analisis peranan sarana dan prasarana penjasorkes terhadap minat belajar penjasorkes di SMA Negeri 10 Makassar. 5(1), 63-72. [http://eprints.unm.ac.id/10361/1/ben ny. pdf](http://eprints.unm.ac.id/10361/1/ben%20ny.pdf).
- Dlis, F. (2022). Filsafat ilmu dalam perspektif pendidikan jasmani dan olahraga. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Filsafat_Ilmu_dalam_Perspektif_Pendidikan/NsxuEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Fitrah., & Luthfiah. (2017). Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tinjauan kelas & studi kasus. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=UVRtDwAAQBAJ&hl=id&source=gbs_navlinks_s.
- Gusril. (2021). Autobiografi: Likaliku menghadapi guru besar pedagogi olahraga. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/AUTOBIOGRAFI_LIKALIKU_MENGGAPAI_GURU_BE/H9dbEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Hamdi, S. A., & Bahruddin, E. (2014). Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=nhwACgAAQBAJ&dq=macam+macam+metode+jenis+penelitian+kuantitatif&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s.

- Hanifah, N., & Julia. (2014). Seminar nasional pendidikan dasar. Membedah anatomi kurikulum 2013 untuk membangun masa depan pendidikan yang lebih baik. 495. https://www.google.co.id/books/edition/Prosiding_Seminar_Nasional_Pendidikan_Da/IspJDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Haryani, E. (2019). Model discoveri proses kelompok berbantuan media dialog interaktif “mata najwa” untuk meningkatkan minat dan hasil belajar. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=f0a5EAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Herman, H., & Ahmad, R. (2018). Survey sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP/ MTS swasta Kabupaten Pangkep. *Journal and Recreation*. 1(02), 27-35. <https://pdfs.semanticscholar.org/6145/f004982352124fb839149f0382e299eda946.pdf>.
- Hermawan, R. (2021) Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw: model, implikasi, dan implementasi. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Kooperatif_Tipe_Jigsaw/pVWtEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Iriani, R. (2022). Metodologi penelitian. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN/wK-kEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Khikmah, A., & Winarno, M. E. (2019). Survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Madrasah Tsanawiyah (MTS) se Kecamatan Klojen Kota Malang pada semester ganjil tahun 2017. *Journal Of Sports and Physical Education*. 1(01), 12-19. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jospe/article/view/9877/4434>.
- Lengkana, A. S., Supriadi, C., Soleh, M. A., & Hermawan. (2017). Prosiding seminar nasional pendidikan jasmani 2017. Implementasi model pembelajaran penjas dan modifikasi alat belajar, UPI SumedangPress, 74. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Prosiding_Seminar_Nasional_Pendidikan_Ja/mWNSDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Manshurahudluri., & Hendaro, S. (2021). Survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di smk negeri se-kabupaten bantul daerah istimewa Yogyakarta tahun 2021. *Jurnal Kepeleatihan Olahraga Smart Sport*. 20(1), 43-50. <https://jurnal.uns.ac.id/smartsport/article/view/59801>.
- Mappaompo, M. A., Iskandar, H., & Nur, Masjumi. (2022). Dasar-dasar pendidikan jasmani. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Pendidikan_Jasmani/bwfAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

- Mohtar, I. (2017). Problematika pembinaan pendidikan agama islam pada masyarakat. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Problematika_Pembinaan_Pendidikan_Agama/pr6tDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Muhtar, T. (2020). Sosiologi olahraga. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Sosiologi_Olahraga/lmvoDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Natal, Y. R., & Bate, R. (2020). Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pjok. 9(20), 70-82. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/altius/article/view/12879>.
- Noor. J. (2016). Metodologi Penelitian: skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Skripsi_Tesis_Dise/VnA-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Nugroho, U. (2015). Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jamsmani. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif_Pendid/gRvpDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Nur, H., Nirwandi., & Asmi, A. (2018). Hubungan sarana prasarana olahraga terhadap minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan di SMA N Batipuah Kabupaten Tanah Datar. 3(2), 93-102. https://media.neliti.com/media/publications/473253-none_06c6_4e78.pdf.
- Nopiyanto, Y. K., & Raibowo, S., Arwin. (2019). Filsafat Pendidikan Jasmani. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=gAUQEAAAQBAJ&q=buku+pengertian+pendidikan+jasmani+menurut+ahli+&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s.
- Peraturan Pemerintah. (2023). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Retrieved from <file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/permendikbudristek-no-22-tahun-2023.pdf>.
- Permana, D., & Prasetyo, A. F. (2021). Psikologi olahraga pengembangan diri dan prestasi. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/PSIKOLOGI_OLAHRAGA_Pengembangan_Diri_dan/lbNVEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Rachmayanie, R., Setiawan, M. A., & Rachman, F. (2020). Pengantar pelaksanaan praktik pengajaran di sekolah bimbingan dan konseling di masa pandemic

corona virus disease 2019 (covid19). Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Pelaksanaan_Praktik_Pengajaran/AWsQEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

Rahayu, I. & Purbangkara, T. (2022). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Retrieved from: https://www.google.co.id/books/edition/PENGLOLAAN_SARANA_DAN_PRASARANA_PENDIDI/nvOiEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

Rais, M. (2022). *Pengaruh sarana dan prasarana pjok terhadap minat belajar siswadi smp negeri 3 Bajo*. [Skripsi, tidak diterbitkan], Universitas Muhammadiyah Palopo. <http://repository.umpalopo.ac.id/2385/>.

Rizki, M. N. (2023). *Hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan hasil belajar pembelajaran PJOK peserta didik SMP Negeri 2 Yogyakarta*. [Skripsi, tidak diterbitkan], Universitas Negeri Yogyakarta. https://eprints.uny.ac.id/77549/1/fulltext_muhammad%20nauval%20rizki_19601241131.pdf.

Sawitri, E. R. (2-23). Model discoveri learning berbantuan komik untuk meningkatkan minat dan hasil belajar. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/MODEL_DISCOVERY_LEARNING_BERBANTUAN_KOMI/GbGpEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

Sudirjo, E., & Alif, M. N. (2018). *Pertumbuhan dan perkembangan motorik. Konsep perkembangan dan pertumbuhan fisik dan gerak manusia*. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Pertumbuhan_dan_Perkembangan_Motorik_Kon/9I1jDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

Suharyanto, H., Sulistiyani, A. T., Puspitasari, S. R., Charolina, A. J., & Muthahir, A. M. M. (2019). *Sakti lodya lapangan penopang pembangunan Desa Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat*. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Sakti_lodaya_lapangan_penopang_pembangun/z5IaEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

Suherman, A. (2018). *Kurikulum pembelajaran penjas*. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Kurikulum_Pembelajaran_Penjas/OMNqDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

- Sunaryo, S. (2016). *Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Tempel Kab. Sleman daerah istimewa Yogyakarta*. [Skripsi, tidak diterbitkan], Universitas Negeri Yogyakarta. https://eprints.uny.ac.id/29625/1/SKRIPSI%20_SEPTIANINGRUM.pdf.
- Sutinah, C. (2021). Perkembangan peserta didik. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/PERKEMBANGAN_PESERTA_DIDIK/MpdeEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Taufik, M. S., Rahadian, A., Sungkawa, M. G., Iskandar, T., & Ridlo, A. Z. (2020). Manajemen penjas. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_PENJAS/rOcREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Toharudin, M. (2020). Buku ajar manajemen kelas. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=VY0gEAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PR14&dq=buku+belajar+dan+faktor+faktor+yang+mempengaruhi+minat+belajar&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y.
- Trygu. (2021). Pengembangan teknologi pendidikan IPA berbasis multimedia dalam meningkatkan minat belajar siswa. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_teknologi_pendidikan_IPA_be/IBknEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Uno, W. A. (2021). Pengembangan teknologi pendidikan IPA berbasis multimedia dalam meningkatkan minat belajar siswa. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_teknologi_pendidikan_IPA_be/IBknEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Wahono. (2014). Kualitas Pembelajaran Siswa Smk Ditinjau Dari Fasilitas Belajar. *Jurnal Ilmiah Guru*. (1), 66-71. https://www.researchgate.net/publication/352935804_Pengaruh_Fasilitas_Sekolah_Terhadap_Hasil_Belajar_Siswa.

LAMPIRAN

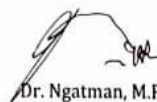
Lampiran 1. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Devi Andriyani
 NIM : 19601241101
 Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Recreasi
 Pembimbing : Ibu Indah Prasetyawati Tri P.S, M.Or.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	23-3-2023	Penyerahan proposal skripsi' (Bab 1-3)	JH
2.	9-5-2023	Bab 1 pentajam latar belakang, dan identifikasi; tujuan masalah	JH
3.	29-5-2023	Bab 1 latar belakang & rumusan masalah. lanjut bab II	JH
4.	5-Juni-2023	Kajian teori tambahkan dan di simpulkan tiap sub bab.	JH
5.	9-Juni-2023	Kajian teori & kerangka berfikir	JH
6	17-Juni-2023	Bab III. Variabel dan populasi sampel. Buat instrumen penelitian pre-baku	JH
7	29-9-2023	Bab III, sesuaikan instrumen dengan variabel,	JH
8	17-10-2023	Instrumen penelitian diperbaiki	JH
9	30-10-2023	Bab III dan persiapkan yg cabat ambil data.	JH
10.	9-11-2023	Ambil data (acc)	JH
11	4-12-2023	Bab IV (hasil penelitian & pembahasan)	JH
12.	6-12-2023	Bab IV t & v (lengkapi lampiran)	JH
12.	11-12-2023	kekeliruan (Bab I-V & lampiran)	JH
14.	22-12-2023	Acc Ujian.	JH

Ketua Departemen POR,


 Dr. Ngatman, M.Pd.
 NIP. 19670605 199403 1 001



Lampiran 2. Surat Izin Uji Coba Instrumen Penelitian

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-uji-instrum>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/144/UN34.16/LT/2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

17 Oktober 2023

Yth. KEPALA MTS MUHAMMADIYAH 1 DUKUN

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Devi Andriyani
NIM : 19601241101
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : PENGARUH SARANA PRASARANA TERHADAP MINAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN DI SMP ASWAJA DUKUN
Waktu Uji Instrumen : 19 - 24 Oktober 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

URAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-peneliti>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-530826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/488/UN34.16/PT.01.04/2023

23 November 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . SMP Aswaja Dukun

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Devi Andriyani
NIM : 19601241101
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Minat Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Di SMP Aswaja Dukun
Waktu Penelitian : Senin, 27 November 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH SARANA PRASARANA TERHADAP MINAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN DI SMP ASWAJA DUKUN

Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda checklist (√) atau silang (X) pada alternatif jawaban yang tersedia, dengan keterangan sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :

Angket Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Sekolah mempunyai peralatan olahraga yang memadai				
2	Sekolah mempunyai peralatan olahraga bola voli standar (contoh: bola voli minimum 6 bola, 1 net)				
3	Sekolah mempunyai peralatan olahraga sepak bola standar (contoh: bola sepak minimum 6 bola, gawang)				
4	Sekolah mempunyai peralatan olahraga bola basket standar (contoh: bola basket minimum 6, ring basket)				

5	Sekolah tidak mempunyai peralatan olahraga senam (contoh: matras, peti loncat, dan tongkat)				
6	Sekolah tidak mempunyai peralatan olahraga atletik (contoh: peluru, lembing, tongkat estafet, dan cakram)				
7	Peralatan pembelajaran PJOK yang ada sudah sesuai dengan jumlah rasio peserta didik di dalam kelas				
8	Alat untuk pembelajaran PJOK sudah sesuai kebutuhan				
9	Kondisi peralatan pembelajaran PJOK tidak terawat				
10	Perkakas yang digunakan untuk pembelajaran PJOK dalam kondisi baik (Contoh perkakas: Matras, gawang, tiang lompat tinggi, peti lompat, meja tenis meja, tiang beserta net, dan ring basket)				
11	Perkakas pembelajaran PJOK aman untuk digunakan				
12	Perkakas pembelajaran yang digunakan tidak layak				
13	Perkakas pembelajaran menggunakan bahan yang bagus				
14	Perkakas pembelajaran PJOK yang digunakan kurang bagus, sehingga peserta didik tidak tertarik untuk menggunakannya				
15	Perkakas pembelajaran PJOK yang digunakan memiliki kualitas kurang baik, sehingga mudah rusak				
16	Sekolah tidak mempunyai lapangan olahraga yang beragam (contoh: lapangan voli, lapangan basket, lapangan atletik, dan lapangan sepak bola)				
17	Sekolah mempunyai tempat olahraga yang serbaguna untuk pembelajaran PJOK				
18	Sekolah mempunyai fasilitas olahraga milik sendiri				
19	Tempat untuk pembelajaran pendidikan jasmani tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas				
20	Lapangan yang digunakan untuk pembelajaran PJOK kurang luas				

Angket Minat Pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya penuh perhatian saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.				
2	Saya perlu mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik karena pendidikan jasmani hanya dua jam seminggu.				
3	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat				
4	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena ingin mencapai prestasi dalam bidang olahraga.				
5	Saya selalu melakukan aktivitas pendidikan jasmani dengan sungguh-sungguh.				
6	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena materinya bervariasi.				
7	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat menghilangkan kejenuhan berpikir.				
8	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat meningkatkan kesehatan				
9	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena saya tertarik dengan olahraga				
10	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat meningkatkan solidaritas antar teman.				
11	Saya tidak suka pembelajaran pendidikan jasmani karena saya tidak hobi dengan olahraga.				
12	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, karena dapat menjaga kesehatan badan.				
13	Saya lebih mengerti akan pentingnya kesehatan setelah mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.				

14	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat menambah rasa percaya diri.				
15	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat menanamkan sikap disiplin.				
16	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat meningkatkan konsentrasi berpikir				
17	Saya selalu melakukan aktivitas jasmani yang diberikan guru saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung.				
18	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat mengembangkan ketrampilan gerak				
19	Guru selalu memberikan contoh gerakan yang akan diajarkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.				
20	Guru pendidikan jasmani sangat disiplin dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani.				
21	Guru selalu memberikan materi yang bervariasi dan menarik untuk pembelajaran pendidikan jasmani.				
22	Guru mengadakan ekstrakurikuler olahraga agar peserta didik lebih berminat menekuni olahraga.				
23	Guru pendidikan jasmani di sekolah orangnya sangat mengasikan dan menyenangkan.				
24	Guru pendidikan jasmani sangat terampil dalam berbagai macam aktivitas jasmani.				
25	Saya mengikuti pembelajaran PJOK karena di sekolah terdapat banyak prasarana penjas seperti lapangan bola, lapangan voli, lapangan tenis meja, dan hal senam.				
26	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena peralatannya tersedia banyak.				
27	Saya malas mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena lapangannya tidak standar dan garis lapangannya sudah tidak jelas.				

Lampiran 5. Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Sarana Prasarana

Uji Validitas

Correlation					
Butir Soal	Keterangan	Total	Butir Soal	Keterangan	Total
1	Person Correlation	.489**	11	Person Correlation	.633**
	Sig. (2-tailed)	0,006		Sig. (2-tailed)	0,000
2	Person Correlation	.581**	12	Person Correlation	.433*
	Sig. (2-tailed)	0,001		Sig. (2-tailed)	0,017
3	Person Correlation	.690**	13	Person Correlation	.453*
	Sig. (2-tailed)	0,000		Sig. (2-tailed)	0,012
4	Person Correlation	.772**	14	Person Correlation	.520**
	Sig. (2-tailed)	0,000		Sig. (2-tailed)	0,003
5	Person Correlation	.615**	15	Person Correlation	.609**
	Sig. (2-tailed)	0,000		Sig. (2-tailed)	0,000
6	Person Correlation	.645**	16	Person Correlation	.448*
	Sig. (2-tailed)	0,000		Sig. (2-tailed)	0,013
7	Person Correlation	.616**	17	Person Correlation	.496**
	Sig. (2-tailed)	0,000		Sig. (2-tailed)	0,005
8	Person Correlation	.462*	18	Person Correlation	.466**
	Sig. (2-tailed)	0,010		Sig. (2-tailed)	0,009
9	Person Correlation	.465**	19	Person Correlation	.589**
	Sig. (2-tailed)	0,010		Sig. (2-tailed)	0,001
10	Person Correlation	.633**	20	Person Correlation	.656**
	Sig. (2-tailed)	0,000		Sig. (2-tailed)	0,000
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					
c. Listwise N=30					

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach' Alpha	N of Items
0,889	20

Lampiran 6. Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Minat Peserta Didik

Uji Validitas

Correlation					
Butir Soal	Keterangan	Total	Butir Soal	Keterangan	Total
1	Person Correlation	.656**	14	Person Correlation	.645**
	Sig. (2-tailed)	0,000		Sig. (2-tailed)	0,000
2	Person Correlation	.538**	16	Person Correlation	.586**
	Sig. (2-tailed)	0,002		Sig. (2-tailed)	0,001
3	Person Correlation	.584**	17	Person Correlation	.708**
	Sig. (2-tailed)	0,001		Sig. (2-tailed)	0,000
4	Person Correlation	.545**	18	Person Correlation	.676**
	Sig. (2-tailed)	0,002		Sig. (2-tailed)	0,000
5	Person Correlation	.523**	19	Person Correlation	.481**
	Sig. (2-tailed)	0,003		Sig. (2-tailed)	0,007
6	Person Correlation	.470**	20	Person Correlation	.718**
	Sig. (2-tailed)	0,009		Sig. (2-tailed)	0,000
7	Person Correlation	.462*	21	Person Correlation	.554**
	Sig. (2-tailed)	0,010		Sig. (2-tailed)	0,001
8	Person Correlation	.384*	22	Person Correlation	.577**
	Sig. (2-tailed)	0,036		Sig. (2-tailed)	0,001
9	Person Correlation	.630**	23	Person Correlation	.660**
	Sig. (2-tailed)	0,000		Sig. (2-tailed)	0,000
10	Person Correlation	.759**	24	Person Correlation	.526**
	Sig. (2-tailed)	0,000		Sig. (2-tailed)	0,003
11	Person Correlation	.381*	25	Person Correlation	.503**
	Sig. (2-tailed)	0,038		Sig. (2-tailed)	0,005
12	Person Correlation	.605**	26	Person Correlation	.513**
	Sig. (2-tailed)	0,000		Sig. (2-tailed)	0,004
13	Person Correlation	.437*	27	Person Correlation	.539**
	Sig. (2-tailed)	0,016		Sig. (2-tailed)	0,002
14	Person Correlation	.511**			
	Sig. (2-tailed)	0,004			
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					
c. Listwise N=30					

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach' Alpha	N of Items
0,908	27

Lampiran 7. Data Penelitian Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani

Responden	Data Instrumen Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
X1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	43
X2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	44
X3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	44
X4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	43
X5	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	42
X6	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	1	44
X7	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	40
X8	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	58
X9	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	3	47
X10	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	46
X11	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
X12	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	46
X13	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	66
X14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	1	40
X15	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	45
X16	3	1	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	43
X17	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	4	2	3	2	51
X18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	4	3	3	3	62
X19	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	52
X20	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	56
X21	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	47
X22	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	47
X23	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	51
X24	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
X25	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	59

X26	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	43
X27	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	56
X28	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	53
X29	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	59
X30	2	2	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	47
X31	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	52
X32	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	55
X33	4	3	2	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	55
X34	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	4	4	2	4	2	3	4	2	3	3	58
X35	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	47
X36	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	4	2	4	2	2	3	2	3	3	52
X37	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	2	3	3	55
X38	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	62
X39	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	55
X40	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	59
X41	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	52
X42	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	60
X43	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	46
X44	3	1	1	1	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	51
X45	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	46
X46	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	51
X47	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	47
X48	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	52
X49	3	2	2	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	51
X50	2	1	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	43
X51	2	1	1	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	42
X52	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	53
X53	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	45
X54	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	44
X55	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	2	2	3	2	2	2	4	2	2	4	52

X56	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	44
X57	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	45
X58	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	44
X59	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	51
X60	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	63
X61	3	1	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	51
X62	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	51
X63	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	51
X64	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	53
X65	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	47
X66	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	45
X67	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2	1	42
X68	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	60
X69	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45
X70	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	52
X71	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	47
X72	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	51
X73	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	47
X74	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	52
X75	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	52
X76	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	51
X77	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	44
X78	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	46
X79	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	51
X80	3	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	51
X81	3	1	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	46
X82	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	51
X83	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	51
X84	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	52
X85	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	52

Lampiran 8. Data Penelitian Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Data Penelitian Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani																												
Responden	Butir Soal																											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
Y1	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	76
Y2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	67
Y3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
Y4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	70
Y5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	72
Y6	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	77	
Y7	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68
Y8	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	84
Y9	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	74
Y10	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	79
Y11	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	70
Y12	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	69
Y13	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	87
Y14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	76
Y15	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	72
Y16	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	71
Y17	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	76
Y18	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	83
Y19	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	76
Y20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	77
Y21	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	70
Y22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	76
Y23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	80
Y24	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	76
Y25	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	76

Y26	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58
Y27	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	80	
Y28	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	79		
Y29	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	82	
Y30	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	77	
Y31	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	70	
Y32	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	81	
Y33	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	80	
Y34	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	87	
Y35	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	76	
Y36	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	78	
Y37	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	
Y38	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	87	
Y39	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	80	
Y40	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	81	
Y41	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	80	
Y42	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	76	
Y43	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	70	
Y44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	80	
Y45	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	83	
Y46	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	76	
Y47	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	67	
Y48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	86	
Y49	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	73	
Y50	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	80	
Y51	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	67	
Y52	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	87	
Y53	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	67	
Y54	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	66	
Y55	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	67	

Y56	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	67
Y57	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	68
Y58	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	68
Y59	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	85
Y60	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
Y61	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	68
Y62	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	70
Y63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	68
Y64	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	4	3	77	
Y65	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	67
Y66	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	69
Y67	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	69
Y68	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	86
Y69	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	69
Y70	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	77
Y71	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	80
Y72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	80
Y73	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	76
Y74	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	81
Y75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	80
Y76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	68
Y77	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	59
Y78	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	81
Y79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	69
Y80	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	81
Y81	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	77
Y82	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	80
Y83	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	71
Y84	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
Y85	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	69

Lampiran 9. Data Deskriptif Statistik

Deskriptive Statistics			
		Sarana Prasarana	Minat Peserta Didik
N	Valid	85	85
	Missing	0	0
Mean		49.89	75.11
Median		51.00	76.00
Std. Deviation		5.888	7.046
Variance		34.667	49.643
Range		28	34
Minimum		38	54
Maximum		66	88
Sum		4241	6384

Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	1	1.2	1.2
	40	2	2.4	2.4
	42	3	3.5	3.5
	43	5	5.9	5.9
	44	7	8.2	8.2
	45	5	5.9	5.9
	46	6	7.1	7.1
	47	9	10.6	10.6
	51	15	17.6	17.6
	52	11	12.9	12.9
	53	3	3.5	3.5
	55	4	4.7	4.7
	56	3	3.5	3.5
	58	2	2.4	2.4
	59	3	3.5	3.5
	60	2	2.4	2.4
	62	2	2.4	2.4
63	1	1.2	1.2	
66	1	1.2	1.2	
Total	85	100.0	100.0	

Minat Peserta Didik				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	54	1	1.2	1.2
	58	1	1.2	2.4
	59	1	1.2	3.5
	66	1	1.2	4.7
	67	7	8.2	8.2
	68	6	7.1	7.1
	69	6	7.1	7.1
	70	6	7.1	7.1
	71	2	2.4	2.4
	72	2	2.4	2.4
	73	1	1.2	1.2
	74	1	1.2	1.2
	76	12	14.1	14.1
	77	6	7.1	7.1
	78	1	1.2	1.2
	79	2	2.4	2.4
	80	11	12.9	12.9
	81	5	5.9	5.9
	82	1	1.2	1.2
	83	3	3.5	3.5
	84	1	1.2	1.2
85	1	1.2	1.2	
86	2	2.4	2.4	
87	4	4.7	4.7	
88	1	1.2	1.2	
Total	85	100.0	100.0	

Lampiran 10. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.47244525
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.040
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Lineritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat * Sarpras	Between Groups	(Combined)	2185,583	18	121,421	4,038	0,000
		Linearity	1654,444	1	1654,444	55,024	0,000
		Deviation from Linearity	531,139	17	31,243	1,039	0,430
	Within Groups	1984,464	66	30,068			
	Total	4170,047	84				

Lampiran 11. Hasil Uji Hipotesis

Uji Korelasi *Product Moment*

		Correlations	
		Sarana Prasarana	Minat Peserta Didik
Sarpras	Pearson Correlation	1	.630**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	85	85
Minat	Pearson Correlation	.630**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	85	85
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Lampiran 12. Dokumentasi Uji Coba Instrumen Penelitian



Gambar 1. Uji Coba Instrumen Penelitian



Gambar 2. Uji Coba Instrumen Penelitian

Lampiran 13. Dokumentasi Pengambilan Data



Gambar 3. Pengambilan Data Penelitian di Kelas VII



Gambar 4. Pengambilan Data Penelitian di Kelas VIII



Gambar 5. Pengambilan Data Penelitian di Kelas IX A



Gambar 6. Pengambilan Data Penelitian di Kelas IX B